

**STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
ANTARA GURU YANG BERSTATUS DIPERKERJAKAN (DPK)
DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA
DI KODYA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas
dan memenuhi syarat - syarat guna
mendapatkan gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

RINA MELI DWIYANTI

NIM : 9115011754



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1996 / 1997**

Ku persembahkan untuk :

Ayah Bunda ku tercinta.

Palangkaraya, Januari 1997

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasahkan

Skripsi Sdr.

RINA MELI DWITANTI

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palangkaraya

di -

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara RINA MELI DWIYANTI NIM : 91 1501 1734 yang berjudul :
STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA GURU YANG BERSTATUS DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah Palangkaraya IAIN Antasari.

Dengan demikian permohonan ini disampaikan, semoga dapat dimunaqasahkan dalam waktu segera.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. Abu Bakar HM

Nip : 150 213 517

Pembimbing II


Drs. H. Alfred. L

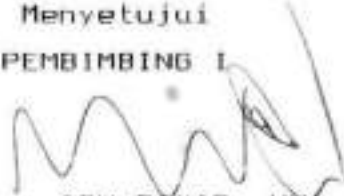
Nip : 150 250 488

PERSETUJUAN SKRIPSI


JUDUL : STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGELO-
LAAN PROSES BELAJAR NEGAJAR ANTARA GURU
BERSTATUS DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DI-
PERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA DI-
KODYA PALANGKARAYA.
N A M A : RINA MELI DWIYANTI
N I M : 91.15011754
FAKULTAS : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PROGRAM : Strata Satu (S-1)

Palangkaraya, Januari 1997

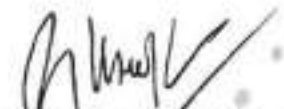
Menyetujui
PEMBIMBING I


Drs. ABU BAKAR, HM
NIP. 150 231 517


PEMBIMBING II


Drs. H. ALFRED. L
NIP. 150 237 650

Ketua Jurusan


Dra. H. ZURINAL Z
NIP. 150 170 330

Mengetahui,
an. Dekan
Bantuan Dekan I,


Drs. AHMAD SYAR'I
Nip. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA GURU YANG BERSTATUS DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA", telah dimunaqasahkan pada sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : R A B U
Tanggal : 29 Januari 1997
dan diyudisiumkan pada :
H a r i : R A B U
Tanggal : 29 Januari 1997

an.Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya
Pembantu Dekan I,



RITH
Drs. AHMAD SYAR'I
Nip. 150 222 661

Penguji

1. Dra. Hj. ZURINAL. Z Ketua/Anggota (*[Signature]*)
2. Drs. H. SYAMSIR S. MS Anggota (*[Signature]*)
3. Drs. AHMAD SYAR'I Anggota (*[Signature]*)
4. Drs. H. ALFRED. L Anggota (*[Signature]*)

**STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROSES
BELAJAR MENGAJAR ANTARA GURU YANG BERSTATUS
DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN
(DPT) PADA SMU SWASTA DI KODYA
PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI

Keberhasilan proses belajar mengajar disekolah ditentukan oleh beberapa faktor antara lain adalah ketepatan guru dalam menggunakan waktu belajar, sistem mengajar yang digunakan guru bidang studi, dan efektifitas pengelolaan proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka bahasan pokok atau sebagai obyek penelitian ini adalah perbedaan efektifitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya, dengan harapan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi pihak SMU swasta, bagi Instansi terkait, Depdikbud, Depak, dan Yayasan khususnya, serta bahan studi bagi peneliti lebih lanjut.

Sedangkan tujuannya adalah ingin mengetahui adakah perbedaan efektifitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru berstatus diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT), dan yang menjadi responden adalah guru diperkerjakan (DPK) dan diperbantukan (DPT) yang berada dilokasi penelitian pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya.

Berdasarkan masalah yang ada maka dugaan penulis sementara adalah : ada perbedaan efektifitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya.

Selanjutnya ingin mengetahui kebenaran hipotesa yang diajukan, maka dilakukan analisa data dengan obyek penelitiannya guru diperkerjakan 122 orang dan guru diperbantukan 80 orang, maka sampel seluruhnya 202. Karena penelitian ini menggunakan tehnik purposive random sampling yaitu memilih dan mengambil sampel dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Adapun syarat-syarat dari penelitian ini : yaitu 1) ada guru diperkerjakan (DPK) dan diperbantukan (DPT), 2) berada dilokasi penelitian, dan 3)

memiliki guru diperkerjakan (DPK) dan diperbantukan (DPT) 3 orang lebih. Setelah mengadakan pra reset terdapat 3 sekolah yang memiliki syarat tersebut dan jumlah sampel 55 orang guru diperkerjakan (DPK) dan 30 orang guru diperbantukan (DPT). Kemudian sampel itu diseimbangkan dengan cara guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) 55 orang diacak persekolahan, sehingga perbandingannya sama yaitu 30 orang guru diperkerjakan (DPK) dan 30 orang guru diperbantukan (DPT).

Jadi sampel seluruhnya 60 orang sebagai perwakilan dari guru diperkerjakan (DPK) dan diperbantukan (DPT) pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya.

Dalam menguji perbedaan efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru berstatus diperkerjakan dengan diperbantukan pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya digunakan rumus Tes t.

Setelah mengadakan penelitian pada SMU Isen Mulang dengan sampel 6 orang guru diperkerjakan (DPK) dan 6 orang guru diperbantukan (DPT), SMU Muhammadiyah dengan sampel 19 orang guru diperkerjakan (DPT) dan 19 orang guru diperbantukan (DPT), kemudian pada SMU Nusantara dengan sampel 5 orang guru diperkerjakan (DPK) dan 5 orang guru diperbantukan (DPT), dengan metode penelitian adalah observasi, wawancara, koesioner, dokumentasi, diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) dan diperbantukan (DPT) yaitu perbandingannya mean variabel 37,8 - 36,8.

Dengan perbandingan ini maka efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) lebih efektif dibanding guru diperbantukan (DPT) pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya.

Ini berarti menunjukkan bahwa hipotesa yang penulis ajukan dapat diterima, yaitu ada perbedaan efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) dan pengelolaan proses belajar mengajar guru diperkerjakan (DPK) lebih efektif dari guru diperbantukan pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang,

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas semua limpahan dan nikmatnya yang tiada terhingga, sehingga saat ini penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul : STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA GURU BERSTATUS DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA.

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka penyelesaian studi program strata satu dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah Palangkaraya IAIN Antasari.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan berupa bimbingan, pengarahan, masukan informasi dan pemberian data dari berbagai pihak, sehingga dengan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Syamsir S, MS, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Palangkaraya IAIN Antasari, yang menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abu Bakar. HM, selaku Pembimbing I, yang

- banyak memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini berjalan baik dan lancar.
3. Bapak Drs. H. Alfred. L, selaku pembimbing II, yang juga banyak memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
 4. Ibu Dra. Rimpung dan Dra. Ristanti selaku Kepala dan Wakil Kepala Sekolah di SMU Isen Mulang Palangkaraya yang banyak sekali membantu berupa data-data sekolah dan informasi-informasi yang penulis perlukan dalam penelitian, sehingga penulis dapat meneliti dengan baik dan lancar.
 5. Bapak Drs. Marwan Syukur dan Drs. M. Ramli, selaku Kepala dan Wakil Kepala Sekolah di SMU Muhammadiyah Palangkaraya yang juga banyak sekali membantu berupa data-data sekolah dan informasi-informasi yang penulis perlukan dalam penelitian, sehingga penulis dapat meneliti dengan baik dan lancar.
 6. Bapak Drs. Armin Hary dan Drs. Elly, selaku Kepala dan Wakil Kepala Sekolah (Stap TU) di SMU Nusantara Palangkaraya yang juga banyak sekali membantu berupa data-data sekolah dan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian, sehingga penulis dapat meneliti dengan baik dan lancar.
 7. Para guru-guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) dan

diperbantukan (DPT) pada SMU swasta Isen Mulang, SMU Muhammadiyah, dan SMU Nusantara Palangkaraya sebagai responden, serta pihak yang turut membantu secara tidak langsung, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas segala bantuan Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga amal dan bantuannya dinilai pahala oleh Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, sehingga koreksi dan saran-saran dari pembaca masih penulis harapkan demi lebih sempurnanya penulisan karya ilmiah masa mendatang.

Semoga tersusunnya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin ya rabbal'alamini.

Palangkaraya, Januari 1997
Ramadhan 1417

P E N U L I S

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAH | iii |
| ABSTRAKSI | iv |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| | |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Rumusan Hipotesa | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| 1. Pengertian Studi Banding | 8 |
| 2. Efektifitas pengelolaan Belajar mengajar | 9 |
| 3. Tujuan Pengelolaan Proses Belajar mengajar | 19 |
| 4. Fungsi guru dan murid dalam pengelolaan proses belajar mengajar | 20 |
| 5. Bentuk pengelolaan proses belajar mengajar | 21 |
| 6. Pengertian guru diperkerjakan (DPK) dengan guru diperbantukan (DPT) | 21 |

| | |
|--|-----------|
| F. Kondep Dan Penquukuran | 22 |
| BAB II. BAHAN DAN METODE | 28 |
| A. Bahan Dan Macam Data Yang Digunakan | 28 |
| B. Metodologi Penelitian | 29 |
| 1. Lokasi Penelitian | 29 |
| 2. Populasi dan Sampel | 29 |
| 3. Tehnik Pengumpulan Data | 33 |
| a. Observasi | 33 |
| b. Wawancara | 33 |
| c. Koesioner | 34 |
| d. Dokumentasi | 34 |
| 4. Tehnik Analisa Data dan Penqujian Hipotesa | 35 |
| a. Analisa Data | 35 |
| 1) Editting/pemeriksa | 35 |
| 2) Coding/memberi kode | 35 |
| 3) Tabulasi data | 36 |
| BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 39 |
| A. Keadaan SMU Isen Mulang Palangkaraya | 39 |
| 1. Sejarah SMU Isen Mulang Palangkaraya . | 39 |
| 2. Keadaan guru, karyawan dan siswa serta Latar Belakang Pendidikan Guru SMU Isen Mulang Palangkaraya | 40 |
| 3. Kurikulum atau GBPP | 42 |
| 4. Program Jadwal pengajaran | 42 |
| B. Keadaan SMU Muhammadiyah Palangkaraya ... | 43 |
| 1. Sejarah SMU Muhammadiyah | 43 |
| 2. Keadaan guru, karyawan dan siswa serta Latar Belakang Pendidikan Guru SMU Muhammadiyah Palangkaraya | 44 |
| 3. Kurikulum atau GBPP | 47 |
| 4. Program Jadwal pengajaran | 47 |

| | | |
|---------|--|----|
| C. | Keadaan SMU Nusantara Palangkaraya | 48 |
| 1. | Sejarah SMU Nusantara Palangkaraya ... | 48 |
| 2. | Keadaan guru, karyawan dan siswa serta Latar Belakang Pendidikan Guru SMU Nusantara Palangkaraya | 49 |
| 3. | Kurikulum atau GBPP | 52 |
| 4. | Program Jadwal pengajaran | 52 |
| D. | Pengalaman Mengikuti Penataran Keguruan . | 53 |
| E. | lamanya Menjadi Guru | 53 |
| | | |
| BAB IV. | ANALISA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 55 |
| A. | Efektivitas Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Antara Guru Berstatus Diperkerja kan (DPK) Dengan Diperbantukan (DPT) Pada SMU Swasta | 55 |
| B. | Perbedaan Efektivitas Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Antara Guru Berstatus Diperkerjakan (DPK) Dengan Diperbantukan (DPT) Pada SMU Swasta Di Kodya Palangka- raya | 76 |
| | | |
| BAB V. | P E N U T U P | 86 |
| A. | Kesimpulan | 86 |
| B. | Saran-Saran | 87 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. JUMLAH POPULASI KEADAAN GURU YANG PERSTATUS DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA | 30 |
| 2. JUMLAH SAMPEL LOKASI PENELITIAN..... | 31 |
| 3. JUMLAH SAMPEL PENELITIAN..... | 32 |
| 4. DAFTAR KEADAAN GURU, JABATAN DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI SMU ISEN MULANG PALANGKARAYA .. | 40 |
| 5. KEADAAN KARYAWAN SMU ISEN MULANG PALANGKARAYA ... | 41 |
| 6. JUMLAH SISWA SMU ISEN MULANG PALANGKARAYA BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN | 42 |
| 7. DAFTAR KEADAAN GURU, JABATAN DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN PADA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA | 45 |
| 8. KEADAAN KARYAWAN SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA .. | 46 |
| 9. JUMLAH SISWA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN | 47 |
| 10. DAFTAR KEADAAN GURU, JABATAN DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN PADA SMU I NUSANTARA PALANGKARAYA | 50 |
| 11. KEADAAN KARYAWAN SMU NUSANTARA PALANGKARAYA | 51 |
| 12. JUMLAH SISWA SMU NUSANTARA PALANGKARAYA BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN | 52 |
| 13. KETEPATAN DALAM MERENCANAKAN PENYESUAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK) DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU) YANG DIRUMUSKAN DALAM PSP ANTARA GURU BERSTATUS DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) | 56 |
| 14. KETEPATAN MERENCANAKAN DALAM MENETAPKAN LANGKAH-LANGKAH MENGAJAR, YAITU PRA INSTRUKSIONAL, INSTRUKSIONAL, DAN EVALUASI | 58 |
| 15. KETEPATAN DALAM MERENCANAKAN PERUMUSAN BAHAN PELAJARAN, YAITU KETEPATAN MENETAPKAN MATERI PELAJARAN YANG AKAN DISAMPAIKAN | 59 |

| | |
|---|----|
| 16. KETEPATAN DALAM MERENCANAKAN METODE MENGAJAR | 60 |
| 17. KETEPATAN MERENCANAKAN SUMBER PELAJARAN YAITU KETEPATAN BUKU-BUKU YANG RELEVAN DENGAN MATERI PELAJARAN YANG AKAN DISAMPAIKAN | 62 |
| 18. KETEPATAN DALAM MERENCANAKAN JENIS PENILAIAN PADA PSP TERDIRI DARI LISAN, TULISAN, DAN PERBUATAN .. | 64 |
| 19. KETEPATAN MERENCANAKAN PEMBUATAN ALAT PENILAIAN DALAM PSP | 65 |
| 20. BERKEMBANG TIDAKNYA SITUASI INTERAKSI KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU DENGAN SISWA | 67 |
| 21. PERAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR | 68 |
| 22. KETEPATAN GURU MELAKSANAKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DALAM MENGEMBANGKAN PENYAMPAIAN MATERI PELAJARAN SESUAI DENGAN TPK YANG TERTUANG DALAM PSP | 70 |
| 23. SESUAI TIDAKNYA MENERAPKAN METODE YANG DIGUNAKAN WAKTU MENGAJAR | 72 |
| 24. JENIS PENILAIAN YANG DIKEMBANGKAN | 74 |
| 25. KETEPATAN MENGEMBANGKAN ALAT PENILAIAN YANG SESUAI DENGAN TPK | 75 |
| 26. SKOR JAWABAN RESPONDEN GURU BERSTATUS DIPERKERJAKAN PADA SMU SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA TENTANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR . | 78 |
| 27. SKOR JAWABAN RESPONDEN GURU BERSTATUS DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA TENTANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR | 79 |
| 28. KELAS INTERVAL EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA GURU DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA | 80 |
| 29. Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standar Error tentang Efektivitas Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Guru Diperkerjakan (DPK) | 81 |
| 30. Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standar Error tentang Efektivitas Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Guru Diperbantukan (DPT) | 82 |

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Setiap kehidupan manusia sangat membutuhkan suatu pendidikan, karena apa dasarnya pendidikan satu satunya jalan yang dapat ditempuh dan memerangi kebodohan dan keterbelakangan, dan juga merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi keselamatan dan kelanjutan hidup bangsa dan negara. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan elementasi dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat telah dirumuskan sebagai berikut :

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa¹⁾.

Dari rumusan diatas telah tergambar akan cita-cita luhur bangsa Indonesia diantaranya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi tekad awal kemerdekaan dalam pemerataan pendidikan yang merupakan salah satu upaya yang mewujudkan masyarakat yang adil makmur berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Cita-cita diatas dijabarkan pula pada pasal 31 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Dasar 1945, telah ditegaskan bahwa :

¹⁾ Undang-Undang Dasar 1945, TAP MPR No. 11 /MPR/1988, BP-7 Pusat, 1990, h. 1.

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapat pendidikan dan pengajaran baik dilembaga pendidikan sekolah atau luar sekolah/sekolah negeri maupun sekolah swasta.²⁾

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah untuk membentuk kepribadian seseorang, sebagian besar mereka mendapat pendidikan dilembaga pendidikan sekolah negeri, dan tidak sedikit pula mereka mendapat pendidikan disekolah swasta atau lembaga pendidikan swasta yang sederajat, dalam rangka pemerataan pembangunan pada sub sektor pendidikan sesuai maksud yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2) maka dilakukan upaya-upaya secara operasional yang dituangkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) TAP MPR Nomor II/MPR/1993 sebagai berikut :

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan disemua jenis dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah terus dikembangkan secara merata diseluruh tanah air dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, penyandang cacat, serta yang bertempat tinggal didaerah terpencil, peserta anak didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang luar biasa perlu mendapat perhatian lebih khusus agar dapat dopacu perkembangannya.³⁾

Untuk mewujudkan rumusan diatas, yaitu pemerataan dan perluasan kesempatan belajar melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah pendidikan dasar, menengah, atas, baik sekolah umum atau agama, yang negeri atau swasta. Dalam pengelolaan pendidikan

² Ibid, h. 7.

³ Garis-Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia, (Semarang : Beringin Jaya, 1993-1998), h. 90.

dihadapkan kepada beberapa faktor penghambat yang salah satunya adalah faktor keadaan kegiatan proses belajar mengajar dikelas. Maka hendaknya diperhatikan beberapa masalah diantaranya, proses belajar, profesional guru, dan daya serap anak didik, diupayakan ditingkatkan, oleh karena itu berbagai usaha hendaknya dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh para siswa dapat berguna bagi perkembangan lebih lanjut, mutu atau kualitas yang baik dapat dicapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif dan berfungsi dengan baik.

Untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan berfungsi dengan baik, maka perlu hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi dalam peristiwa proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas tidak hanya sekedar hubungan guru dengan siswa tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan peranan sikap dan nilai pada diri siswa yang belajar.

Dalam upaya peningkatan mutu usaha perbaikan dan peningkatan pendidikan tidak akan terlepas dari pengelolaannya, diantaranya kepala sekolah dan guru-guru selaku pelaksana pendidik, hal ini tercermin dalam TAP MPR Nomor /MPR/1993; sebagai berikut :

Pendidikan, pengadaan, dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya pada semua jalur jenis dan jenjang pendidikan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan diseluruh tanah air, kualitas pendidikan ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu dalam jumlah yang memadai. Pengembangan karir dan kesejahteraan guru serta tenaga pendidik lainnya, termasuk penghargaan bagi yang berprestasi dan bertugas didaerah terpencil, ditingkatkan serta menempatkannya tersebar merata diseluruh tanah air sesuai dengan kebutuhan pendidikan nasional.⁴⁾

Dalam hal ini mutu atau kualitas pendidikan dapat tercapai apabila pelaksanaan pengendalian proses belajar mengajar bagi pendidik benar-benar efektif dalam melaksanakan tugas serta dapat berfungsi dengan baik bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Pada sekolah menengah umum tingkat atas seperti sekolah menengah umum swasta ada beberapa tenaga pengajar (guru) yang berstatus diperkerjakan (DPK) dan berstatus diperbantukan (DPT), dimana masing-masing tenaga pengajar (guru) tersebut sama-sama berstatus sebagai pegawai negeri sipil.

Akan tetapi tenaga pengajar (guru) berstatus diperkerjakan (DPK) adalah guru yang ditempatkan atau ditugaskan pada sekolah swasta oleh instansi terkait dan mengajar disekolah tersebut, yang mana guru tersebut mempunyai peran dan tanggung jawab penuh sebagai guru tetap, kewajiban hak dan kesempatan yang sama seperti pegawai negeri sipil lainnya pada sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kemudian dalam penye-

⁴ Ibid, h. 92.

lenggaraan pendidikan guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) ini adalah pegawai tetap disekolah tersebut dan masa kerjanya lama. Karena pegawai tetap dan masa kerja lama ini memungkinkan bisa menjabat sebagai pemimpin/kepala sekolah di sekolah tersebut, sebab keaktifan dan keefektifannya langsung dilihat dan dinilai oleh sekolah yang bersangkutan.

Sedangkan tenaga pengajar (guru) berstatus diperbantukan (DPT) adalah guru yang ditempatkan pada sebuah sekolah oleh instansi terkait, namun ditugaskan mengajar di sekolah swasta sebagai guru diperbantukan, yang mana guru tersebut mempunyai peran dan tanggung jawab penuh sama seperti guru diperkerjakan (DPK). Kemudian dalam penyelenggaraan pendidikan guru yang berstatus diperbantukan (DPT) ini adalah pegawai tidak tetap di sekolah tersebut dan masa kerjanya terbatas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh instansi dan kebutuhan sekolah. Karena pegawai tidak tetap disekolah tersebut dan masa kerjanya tidak lama juga kalau bisa menjabat sebagai pemimpin/kepala sekolah di sekolah tersebut harus dengan mempertimbangkan masukan dari kepala sekolah yang bersangkutan.

Guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) yang ditempatkan untuk mengajar di SMU Swasta dan guru yang berstatus diperbantukan (DPT), bagi guru yang ditempatkan di sebuah sekolah diperbantukan ke sekolah swasta sehingga kualitas dan efektifitas dalam melaksanakan tugasnya, terutama tugasnya sebagai pengelolaan proses belajar mengajar semakin meningkat.

Dalam usaha peningkatan belajar bagi siswa dan

peningkatan mutu mengajar berbagai usaha harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik diantaranya dengan merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melaksanakan dalam pengelolaan proses belajar mengajar secara baik dan benar.

Permasalahan yang muncul apakah masing-masing guru yang berbeda status tersebut telah melaksanakan tugas dalam pengelolaan proses belajar mengajar sebagai pendidik dan pembina serta pemberi arah dalam keberhasilan proses belajar mengajar sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi pendahuluan, pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kodya Palangkaraya bahwasanya di Palangkaraya terdapat 10 sekolah menengah umum tingkat atas swasta, dengan jumlah guru 122 orang yang berstatus diperkerjakan (DPK) dan 80 orang guru yang berstatus diperbantukan (DPT), mereka sama-sama tenaga pengajar yang dibutuhkan disekolah menengah umum swasta, dari sejumlah guru tersebut yang statusnya berbeda kemungkinan ada perbedaan dalam efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar dikelas, hal ini penulis sangat tertarik untuk menelitinya, oleh karena itu penulis mengangkat sebuah judul : "STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA GURU YANG BERSTATUS DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SEKOLAH MENENGAH UMUM SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA".

B. PERUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dirumus-

kan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pengelolaan proses belajar mengajar guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) pada sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar guru yang berstatus diperbantukan (DPT) pada sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.
3. Adakah perbedaan efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) pada sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) pada sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.
2. Ingin mengetahui efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar guru yang berstatus diperbantukan (DPT) pada sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.
3. Ingin mengetahui adakah perbedaan efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) pada sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.

Sedangkan kegunaannya adalah :

1. Untuk menjadikan bahan informasi bagi instansi terkait tentang efektivitas pengelolaan proses

belajar mengajar antara guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) pada sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.

2. Untuk menjadikan bahan masukan dan pertimbangan khususnya bagi guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) pada sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.
3. Untuk mengembangkan wawasan berfikir serta penambahan khazanah pengetahuan bagi penulis sendiri.
4. Sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut.

D. RUMUSAN HIPOTESA

Rumusan hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar anatar guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) pada sekolah menengah umum swasta di kodya Palangkaraya.
2. Pengelolaan proses belajar mengajar guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) lebih efektif daripada guru yang berstatus diperbantukan (DPT) pada Sekolah Menengah Umum Swasta di Kodya Palangkaraya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Studi Perbandingan

Menurut Drs. Tadjab, MA, menyatakan bahwa studi komperatif atau studi perbandingan yang dalam bahasa Inggris a comperatif study, menurut pengertian dasar adalah berarti menganalisa dua hal atau lebih mencari kesamaan-kesamaan atau perbedaan.⁵⁾

⁵ Tadjab, MA, Pendidikan Perbandingan, (Surabaya : Karya Aditama, 1994), Cetakan ke-1, h. 4.

Selanjutnya dalam buku pengantar statistik Pendidikan menjelaskan bahwa :

Penelitian komperatif pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang ide, kritik tentang orang, kelompok terhadap suatu ide, atau suatu prosedur kerja.⁶⁾

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa studi perbandingan adalah mempelajari atau menilai sesuatu, baik berupa benda, orang suatu ide atau prosedur kerja yang terdiri dari dua permasalahan atau lebih untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan melihat penyebabnya.

2. Efektivitas Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

a. Defenisi Efektivitas

Menurut Ichiar Baru Van Hacve dan El Sevier Publishing Profects dalam bukunya Insklopedi Indonesia edisi Khusus menyatakan :

Efektivitas adalah menunjukan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan dan efektivitas dapat pula dinyatakan dengan ukuran-ukuran.⁷⁾

Menurut W James Popham dan Evi Bajer menyatakan bahwa :

Efektivitas pengajaran itu seharusnya ketepatan ditinjau dari hubungannya guru-guru tertentu didalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan instruksional tertentu.⁸⁾

⁶ Annas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Press, 1992) Cetakan ke-4 h. 20/260 cet : 6.

⁷ Ictiar Baru Van Hacve dan Sevier Publishing Profects, Insklopedi Indonesia Edisi Khusus, (Jakarta : Rajawali Press, 1989), Cetakan ke-2, h. 106.

⁸ James Popham & Evi L. Baker, Bagaimana Mengajar Secara Sistematis, (Yogyakarta : Kannisius, 199 4) Cetakan ke-4, h. 17./h. 7.

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah ketepatan mengelola kegiatan belajar untuk mencapai sasaran utama kegiatan pengajaran sehingga interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa mendapat hasil yang efektif dan efisien. .

b. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "Managemen atau manajemen" yang berarti penyelenggaraan.

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurus agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar.⁹⁾

Menurut Dra. Ny. Roestiyah ada beberapa pendapat tentang pengertian manajemen antara lain sebagai berikut :

1. Pengelolaan atau manajemen berarti kepemimpinan manajemen, ketatalaksanaan, penguasaan atau pengurusan.
2. Pengelolaan atau manajemen adalah proses kegiatan-kegiatan pimpinan (pemimpin) untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan melalui kerjasama dengan orang lain (dalam pengertian sosial).
3. Manajemen adalah kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelas (pengelolaan kelas).
4. Pengelolaan atau manajemen adalah proses kegiatan-kegiatan inovasi pendidikan yang dikendalikan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan

⁹⁾ Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), Cetakan ke-1 h. 7.

- inovasi pendidikan dengan melalui kerjasama dengan orang-orang/pihak-pihak lain.
5. Pengelolaan atau manajemen adalah mengatur, menggerakkan waktu, ruang, tenaga, akal dan dana dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.
 6. Manajemen adalah keahlian untuk menggerakkan sesuatu pekerjaan, dengan kata lain keahlian untuk mencapai hasil-hasil tertentu melalui orang lain.
 7. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.¹⁰⁾

Dari beberapa batasan diatas Ny. Roestiyah menyimpulkan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah :

1. Suatu keahlian yang diperlukan untuk memimpin, mengatur, menggerak waktu, ruang, manusia dan dana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Dengan manajemen diharapkan tujuan tercapai secara efisien dan efektif untuk ini meliputi bidang perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian serta pengontrolan.¹¹⁾

Dari pengertian tersebut penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pengelolaan proses belajar mengajar adalah merupakan kegiatan guru dalam penyelenggaraan memimpin, mengatur, mengurus tatalaksana, guru dalam prakteknya penyelenggaraan kelas dengan efektif dan efisien dalam interaksi belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai.

Sedangkan menurut Drs. Ahmad Rohani H.M. & Drs. H. Abu Ahamdi dalam bukunya pengelolaan pengajaran menyatakan bahwa :

10: Roestiyah N.K, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, (Jakarta: Rajawali Pres, 1989), Cetakan ke-3, h. 75

11. Ibid, h. 75.

Pengelolaan pengajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk mensukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, dan dari penilaian akan dapat mamfaat sebagai feed back (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut.¹²⁾

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pengajaran adalah suatu upaya untuk mengendalikan aktivitas mengajar berdasarkan konsep dan prinsip agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif, efisien yang diawali dari penentuan strategi dari perencanaan dan diakhiri dengan penilaian.

Proses belajar mengajar yang baik sudah barang tentu menggunakan strategi tahapan mengajar karena kegiatan mengajar harus merupakan suatu rangkaian yang utuh dari setiap tahapan mengajar, artinya tahap demi tahap harus nampak berkesinambungan, dari awal sampai akhir.

Menurut DR. Nana Sudjana (1989), menyatakan secara umum ada 3 (tiga) tahapan dalam mengajar yaitu :

- a. Tahapan pra instruksional, yaitu tahapan yang ditempuh guru saat masuk kelas untuk mengajar, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru dalam tahapan ini adalah :

¹² Ahmad Rohani H.M & H. Abu Ahmadi, Pengelolaan Pengajaran. (Jakarta : Renika Cipta, 1991), Cetakan ke-1, h. 2.

- 1) Menanyakan kehadiran murid dan mencatat yang tidak hadir.
 - 2) Menanyakan batasan pelajaran.
 - 3) Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran lalu yang belum dikuasai.
 - 4) Memberikan kesempatan bertanya tentang pelajaran lalu yang belum dikuasai.
 - 5) Mengulang kembali pelajaran sebelumnya secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.
- b. Tahapan Instruksional atau tahapan pembelajaran, yaitu tahapan membahas semua aspek bahan yang telah disusun guru sebelumnya, kegiatan tahapan ini adalah :
- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh murid.
 - 2) Menulis pokok-pokok materi yang akan dibahas.
 - 3) Membahas pokok-pokok materi yang ditulis tadi.
 - 4) Setiap pokok-pokok materi yang dibahas sebaiknya diberi contoh kongkrit dan pertanyaan serta tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman murid.
 - 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.
 - 6) Menyimpulkan materi pelajaran.

c. Tahapan evaluasi dan tindak lanjut, yaitu tahapan untuk mengetahui tingkat keberhasilan murid dan memperkaya pengetahuan murid, kegiatan dalam tahapan ini adalah :

- 1) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dibahas.
- 2) Jika pertanyaan tersebut belum dapat dijawab oleh murid kurang 70 % diantara murid harus diulang.
- 3) Memperkaya pengetahuan murid mengenai materi yang telah dibahas.¹³⁾

Berdasarkan pendapat diatas tentang tahapan dalam mengajar berarti efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar harus ada komunikasi dan interaksi guru dengan siswa.

Menurut DR. Nana Sudjana ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru dengan siswa yakni :

- 1) Komunikasi sebagai aksi, adalah suatu komunikasi satu arah dan menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi.
- 2) Komunikasi sebagai interaksi, adalah suatu komunikasi dua arah dan dimana guru dan siswa

¹³⁾ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Baru, 1991), Cetakan ke-3 h. 147 - 152.

bisa memberi aksi dan juga bisa sebagai penerima aksi.

- 3) Komunikasi sebagai transaksi adalah komunikasi dengan siswa tetapi juga antara siswa dengan siswa dan siswa dituntut lebih aktif dari pada guru.¹⁴⁾

Komunikasi dalam proses belajar mengajar bisa berjalan lancar dengan baik apabila dalam pengembangan komponen-komponen pengajaran benar-benar terpenuhi, dan komponen-komponen tersebut adalah :

- 1) Ada tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Bahan Pelajaran.
- 3) Siswa yang belajar.
- 4) Guru yang mengajar.
- 5) Metode yang digunakan.
- 6) Situasi dan kondisi yang ada.
- 7) Penilaian atau evaluasi.¹⁵⁾

Adapun komponen pengajaran menurut DR. Nana Sudjana dapat dikelompokkan kepada empat kategori atau yang harus dipenuhi oleh proses belajar mengajar yaitu :

¹⁴⁾ Ibid, h. 31 - 32.

¹⁵⁾ Departemen Agama RI, Proses Belajar Mengajar untuk PGA 1b, (Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Mutu, 1989), Cetakan ke-2, h. 4.

(1) bahan, (2) metode, (3) alat, dan (4) penilaian.¹⁶⁾

Komponen pengajaran saling berkaitan, bekerjasama dan merupakan kesatuan yang tak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Apabila salah satu komponen tersebut diatas tidak sesuai atau tidak saling membantu maka akan mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Misalnya guru yang tidak menguasai bahan (materi) yang diajarkan akan berpengaruh pada hasil belajar mengajar siswa karena guru tersebut menerangkan tidak sistematis dan tidak jelas, atau mungkin salah, maka akan mengakibatkan siswa kurang dapat menerima pelajarannya.

Oleh karena itu komponen proses belajar mengajar tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri akan tetapi harus berjalan secara teratur, bergantung dan berkesinambungan.

Dari penjelasan ini bahwa tugas pengelolaan proses belajar mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi seorang guru. Oleh karena itu yang pertama guru harus memiliki kemampuan mengajar, sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai pengelolaan pembelajaran saat berlangsung dikelas

16) DR. Nana Sudjana, Up Cit, h. 23.

dengan baik guna meningkatkan proses dan hasil belajar murid-muridnya.

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman (1992), mengutip tentang kemampuan guru yang telah dibakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, sebagai berikut :

1. Mengembangkan kepribadiari.
2. Menquasai landasan kependidikan.
3. Menquasai bahan pelajaran.
4. Menyusun program pengajaran.
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
6. Melaksanakan program pengajaran.
7. Menyelenggarakan program bimbingan.
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Berinteraksi dengan sejawad dan masyarakat.
10. Penyelenggaraan penelitian sederhana untuk keperluan mengajar.

Menurut Dr. Nana Sudjana menyatakan bahwa : Untuk analisa tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan kedalam empat kempuan yakni : (a) Merencanakan progam belajar mengajar, (b) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c) Menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) Menquasai bahan pelajaran dalam pengertian menquasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegang/dibina.¹⁷⁾

¹⁷ Nana Sudjana, Up Cit., h. 13.1h16

Dari pengertian diatas maka efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar tidak lepas dari keterampilan-keterampilan mengajar.

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman (1995) menyatakan bahwa ada 9 keterampilan dalam mengajar yaitu :

- a. Keterampilan bertanya.
- b. Keterampilan membuat penguat.
- c. Keterampilan mengadakan variasi.
- d. Keterampilan menjelaskan.
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- f. Keterampilan diskusi kelompok kecil.
- g. Keterampilan mengelola kelas.
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.
- i. Beberapa format observasi keterampilan mengajar.¹⁸⁾

Dalam diktat pedoman microteaching Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya (1993/1994) ada tiga (3) tahapan keterampilan khusus :

- a. Tahapan keterampilan prosedur, ialah yang terutama erat kaitannya dengan prosedur-prosedur mengajar yang meliputi :
 1. Prosedur Pre Instruksional.
 2. Tehnik mengintruduksi bahan pengajaran.
 3. Tehnik memberikan ceramah.
 4. Prodesur penutup pelajaran.
- b. Tehnik-tehnik dasar, ialah keterampilan khusus yang dibutuhkan dan dipakai pada waktu seseorang menjalankan tugas mengajar, diantara yang pokok-pokok adalah :

¹⁸⁾ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), Cetakan ke-6 h. 66-106

1. Teknik dasar bertanya.
 2. Teknik dasar memberikan perintah.
 3. Teknik dasar memberikan reinforcement kepada respon murid.
 4. Teknik dasar menciptakan variasi dari situasi kelas untuk stimulus bagi murid.
 5. Teknik dasar mempertahankan minat murid.
- c. Keterampilan-keterampilan penggunaan alat mengajar, yaitu terdiri dari :
1. Keterampilan pemakaian alat mengajar secara umum.
 2. Keterampilan menggambar dipapan tulis.¹⁹⁾

Adapun yang penulis inginkan dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara seseorang guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) dengan diperbantuan (DPT) pada sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.

Jadi efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar yang diinginkan dalam penelitian ini adalah ketepatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, dan evaluasi akhir proses belajar mengajar, sehingga interaksi belajar mengajar yang efektif di sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.

3. Tujuan Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

- a. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif, efisien, dan produktif.
- b. Merupakan kegiatan pelaksanaan yang efisien, baik dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasi, menyusun, mengarah dan mengawas.²⁰⁾

¹⁹ Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Diktat Pedoman Microteching, (Palangkaraya : Panitia Microteching, 1993/1994), h. 1.

²⁰ Ny. Roestiyah, Up Cet, h. 77.

Dengan demikian tujuan pengelolaan dapat disimpulkan sebagai berikut : Manfaat tenaga, dana fasilitas personal, material, maupun siritual, guna mencapai tujuan secara efektif, efesien dan produktif.

4. Fungsi guru dan murid dalam pengelolaan proses belajar mengajar

Dra. Ny. Roestiyah N.K (1989), menyatakan bahwa fungsi murid dalam manajemen interaksi belajar mengajar adalah :

Sebagai subyek dan obyek, dikatakan sebagai subyek karena siswa ikut menentukan hasil belajar dan sebagai obyek, karena siswa menerima pelajaran dari guru.

Sedangkan fungsi guru sebagai manajemen interaksi belajar mengajar adalah :

a. Sebagai pengajar

- 1) Merencanakan program pengajaran
- 2) Melaksanakan program pengajaran
- 3) Mengevaluasi hasil belajar siswa serta mengevaluasi program pengajaran yang telah dilakukan.

b. Sebagai pendidik

Maksudnya seorang guru bukan hanya bertugas mengajar saja tetapi juga mendidik agar siswa menjadi manusia dewasa yang ber-Pancasila.

c. Sebagai pemimpin

Baik memimpin diri sendiri, siswa maupun orang lain.²¹⁾

21. Ny. Roestiyah, Up Cet, h. 79

5. Bentuk pengelolaan proses belajar mengajar

Dra. Ny. Roestiyah N.K (1987), menyatakan bahwa bentuk manajemen interaksi belajar mengajar adalah :

- a. Manajemen interaksi belajar mengajar dalam bentuk individual, yaitu : Pengelolaan interaksi belajar mengajar dimana menitik beratkan siswa sebagai individu yang mempunyai bakat, minat, kecerdasan, potensi, lingkungan dan perkembangan yang berbeda, dari yang lain.
- b. Manajemen interaksi belajar mengajar dalam bentuk kalsikal, yaitu : Pengelolaan interaksi belajar mengajar dengan menitik beratkan siswa sebagai bagian dari kelompok besar dimana banyak mempunyai persamaan-persamaan dalam unsur tingkat kecerdasan minat perkembangan yang mendapat pelayanan edukatif yang sama.
- c. Manajemen interaksi belajar mengajar dalam kelompok kecil yaitu : pengelolaan interaksi belajar mengajar dengan menitik beratkan siswa sebagai anggota kelompok kecil antara 5 sampai 7 orang yang mempunyai bakat, atau langkah kecerdasan yang sama.

Disamping bentuk-bentuk tersebut diatas dapat membedakan bentuk-bentuk manajemen interaksi belajar mengajar berdasarkan cara berkomunikasi, yaitu :

- 1) Komonikasi kelas komversial, dimana guru dan murid dapat berkomunikasi secara langsung dalam pertemuan individu pada tempat dan waktu yang sama.
- 2) Komonikasi guru atau murid sepenuhnya melalui media, jadi tanpa pertemuan dengan guru.
- 3) Komonikasi secara massal, dimana pengajaran tidak ditujukan pada suatu kelas atau individu melakukan kegiatan belajar mengajar secara umum.²²⁾

6. Pengertian guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) dengan guru yang berstatus diperbantukan (DPT)

Guru adalah suatu profil atau jabatan, pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.

²²⁾ Ny. Roestiyah, Op Cet, h. 82.

a. Guru yang berstatus diperkerjakan (DPK)

Guru yang diperkerjakan adalah guru yang diangkat oleh salah satu instansi terkait baik Departemen Pendidikan & Kebudayaan (Depdikbud)/Depak/ Yayasan sebagai tenaga pengajar (guru) tetap pada sekolah swasta dimana dia mempunyai kewajiban, hak dan kesempatan yang sama seperti tenaga pengajar (guru) lainnya pada sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah.

b. Guru yang berstatus diperbantukan (DPT)

Guru yang berstatus diperbantukan (DPT) adalah guru yang diangkat oleh instansi terkait Departemen Pendidikan & Kebudayaan (Depdikbud)/Depak/Yayasan sebagai tenaga pengajar (guru) pada sekolah swasta akan tetapi bukan langsung ditunjuk atau ditempatkan oleh salah satu instansi, namun diminta oleh sekolah swasta yang membutuhkan.

Dari penjelasan diatas maka guru tersebut adalah guru yang sama-sama telah diangkat oleh salah satu instansi terkait baik Departemen Pendidikan & Kebudayaan (Depdikbud)/Depak/Yayasan, sebagai pegawai negeri tenaga pengajar di SMU Swasta, akan tetapi guru DPK adalah guru yang diperkerjakan di sekolah menengah umum swasta sebagai guru yang diangkat dan ditetap di SMU Swasta tersebut sedangkan guru DPT adalah guru yang diperbantukan keseko-

lah swasta sebagai guru yang diangkat dan diminta oleh SMU Swasta tersebut.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

Efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar merupakan ketepatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi interaksi belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, pelaksanaan evaluasi.

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) pada sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.

1. Ketepatan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar

Yaitu ketepatan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, perkiraan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tatap muka atau pertemuan yang tertuang dalam program pengajaran.

a. Ketepatan merencanakan penyesuaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dengan Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) yang dirumuskan dalam satuan program pembelajaran sesuai dengan GBPP, dijabarkan menjadi :

| Kategori | Skor |
|--|------|
| 1) Jika TPK selalu sesuai dengan TPU yang dirumuskan dalam PSP | = 3 |

- 2) Jika TPK kadang-kadang sesuai dengan TPU yang dirumuskan dalam PSP = 2
- 3) Jika TPK tidak pernah sesuai dengan TPU yang dirumuskan dalam PSP = 1

b. Ketepatan merencanakan dalam menetapkan langkah-langkah mengajar, yaitu Pra Instruksional, Instruksional, dan evaluasi, dijabarkan menjadi :

- | Kategori | Skor |
|--|------|
| 1) Jika terdapat ketiga langkah dalam PSP, | = 3 |
| 2) Jika terdapat dua langkah dalam PSP, | = 2 |
| 3) Jika terdapat satu langkah dalam PSP, | = 1 |

c. Ketepatan dalam merencanakan perumusan bahan pelajaran, yaitu ketepatan menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam pertemuan, dijabarkan menjadi :

- | Kategori | Skor |
|--|------|
| 1) Jika terdapat rumusan bahan pelajaran dalam PSP selalu sesuai dengan TPK | = 3 |
| 2) Jika terdapat rumusan bahan pelajaran dalam PSP kadang-kadang sesuai dengan TPK | = 2 |
| 3) Jika rumusan bahan pelajaran dalam PSP tidak pernah sesuai dengan TPK | = 1 |

d. Ketepatan merencanakan metode mengajar, dijabarkan menjadi :

- | Kategori | Skor |
|---|------|
| 1) Jika metode mengajar dalam PSP selalu relevan dengan TPK | = 3 |
| 2) Jika metode mengajar dalam PSP kadang-kadang | |

relevan dengan TPK = 2

3) Jika metode mengajar dalam PSP tidak pernah

relevan dengan TPK = 1

e. Ketepatan merencanakan sumber pelajaran yaitu ketepatan buku-buku atau hal-hal lain yang relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, dijabarkan menjadi :

| Kategori | Skor |
|----------|------|
|----------|------|

| | |
|--|-----|
| 1) Jika selalu sesuai sumber pelajaran dalam PSP yang akan disampaikan | = 3 |
|--|-----|

| | |
|---|-----|
| 2) Jika kadang-kadang sesuai sumber pelajaran dalam PSP yang akan disampaikan | = 2 |
|---|-----|

| | |
|--|-----|
| 3) Jika tidak pernah sesuai sumber pelajaran dalam PSP yang akan diajarkan | = 1 |
|--|-----|

f. Ketepatan merencanakan jenis penilaian yang terdiri dari lisan, tulisan, dan perbuatan, dijabarkan menjadi :

| Kategori | Skor |
|----------|------|
|----------|------|

| | |
|---|-----|
| 1) Jika merencanakan jenis penilaian selalu sesuai dengan TPK yang akan diajarkan | = 3 |
|---|-----|

| | |
|--|-----|
| 2) Jika merencanakan jenis penilaian kadang-kadang sesuai dengan TPK yang akan diajarkan | = 2 |
|--|-----|

| | |
|---|-----|
| 3) Jika merencanakan jenis penilaian tidak pernah sesuai dengan TPK | = 1 |
|---|-----|

g. Ketepatan merencanakan pembuatan alat penilaian, dijabarkan menjadi :

| Kategori | Skor |
|----------|------|
|----------|------|

- 1) Jika membuat alat penilaian dalam PSP selalu sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus = 3
- 2) Jika membuat alat penilaian dalam PSP kadang-kadang sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus = 2
- 3) Jika membuat alat penilaian dalam PSP tidak pernah sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus = 1

2. Ketepatan melaksanakan proses belajar mengajar

Yaitu ketepatan guru melaksanakan kegiatan mengajar dalam mengembangkan sesuai dengan Program Satuan Pengajaran (PSP) yang dibuat sebelumnya.

Ketepatan ini diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Ketepatan melaksanakan kegiatan belajar mengajar situasi selalu berkembang baik artinya interaksi guru dengan siswa berjalan dengan lancar, dijabarkan menjadi :

| Kategori | Skor |
|---|------|
| 1) Selalu berkembang dengan baik | = 3 |
| 2) Kadang-kadang berkembang dengan baik | = 2 |
| 3) Tidak pernah berkembang dengan baik | = 1 |

- b. Ketepatan melaksanakan peran guru dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai dinamisator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluasi dijabarkan menjadi :

| Kategori | Skor |
|---|------|
| 1) Apabila dapat ditetapkan keempat ciri tersebut | = 3 |

2) Apabila dapat diterapkan 2 - 3 ciri tersebut
= 2

3) Apabila dapat diterapkan hanya satu saja ciri
tersebut = 1

c. Ketepatan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, artinya guru mengembangkan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan TPK yang tertuang dalam PSP, dijabarkan menjadi :

| Kategori | Skor |
|----------|------|
|----------|------|

| | |
|--|-----|
| 1) Apabila mengembangkan penyampaian materi pelajaran selalu sesuai dengan TPK yang tertuang dalam PSP | = 3 |
|--|-----|

| | |
|---|-----|
| 2) Apabila mengembangkan penyampaian materi pelajaran kadang-kadang sesuai dengan TPK yang tertuang dalam PSP | = 2 |
|---|-----|

| | |
|--|-----|
| 3) Apabila mengembangkan penyampaian materi pelajaran tidak pernah sesuai dengan TPK yang tertuang dalam PSP | = 1 |
|--|-----|

d. Ketepatan melaksanakan penerapan metode mengajar, dijabarkan menjadi :

| Kategori | Skor |
|----------|------|
|----------|------|

| | |
|---|-----|
| 1) Jika metode mengajar selalu sesuai dalam menerapkannya pada waktu mengajar | = 3 |
|---|-----|

| | |
|--|-----|
| 2) Jika metode mengajar kadang-kadang sesuai dalam menerapkannya | = 2 |
|--|-----|

| | |
|---|-----|
| 3) Jika metode mengajar tidak pernah sesuai dalam menerapkannya | = 1 |
|---|-----|

- e. Ketepatan melaksanakan jenis penilaian artinya guru mengembangkan penyampaian penilaian yang sesuai dengan TPK, dijabarkan menjadi :

| Kategori | Skor |
|--|------|
| 1) Jika mengembangkan jenis penilaian selalu sesuai dengan TPK yang tertuang dalam PSP | = 3 |
| 2) Jika mengembangkan jenis penilaian kadang-kadang sesuai dengan PSP | = 2 |
| 3) Jika mengembangkan jenis penilaian tidak pernah sesuai dengan PSP | = 1 |

- f. Ketepatan melaksanakan pengembangan alat penilaian yang sesuai dengan TPK tertuang dalam PSP dijabarkan menjadi :

| Kategori | Skor |
|--|------|
| 1) Jika mengembangkan alat penilaian selau sesuai dengan TPK yang tertuang dalam PSP | = 3 |
| 2) Jika mengembangkan alat penilaian kadang-kadang sesuai dengan TPK yang tertuang dalam PSP | = 2 |
| 3) Jika mengembangkan alat penilaian tidak pernah sesuai dengan TPK yang tertuang dalam PSP | = 1 |

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu bahan tertulis dan tidak tertulis.

1. Bahan tertulis, bahan ini diperoleh dari dokumen, laporan-laporan dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti baik yang ada pada perorangan maupun pada lembaga-lembaga terkait :
 - a. Jumlah guru yang berstatus DPK dan DPT pada sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.
 - b. Jumlah sekolah umum swasta yang ada dilingkungan Departemen & Kebudayaan.
 - c. Gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi :
 1. Sejarah singkat Sekolah Menengah Umum Swasta di Kodya Palangkaraya.
 2. Keadaan guru, karyawan dan siswa.
 3. Kurikulum atau GBPP.
 4. Program atau jadwal mengajar.
 5. Latar belakang guru SMU Swasta di Kodya Palangkaraya.
 6. Pengalaman mengikuti penataran keguruan.
 7. Lamanya menjadi guru.

2. Bahan tidak tertulis, bahan ini digali dari responden yaitu : Guru yang berstatus DPK dengan DPT, dan informen yaitu kepala sekolah tempat guru DPK dan DPT bertugas, baik melalui observasi, wawancara, koesioner.

Dari bahan ini digali data antara lain :

- a. Jumlah dan tempat tugas guru DPK dan DPT.
- b. Ketepatan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Ketepatan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.
- d. Pendorong dan penghambat kegiatan proses belajar mengajar.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi pada sekolah menengah umum swasta yang berada di Kodya Palangkaraya, dengan obyek penelitian adalah para guru yang berstatus DPK dan DPT yang mengajar pada sekolah menengah umum swasta.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan obyek penelitian, adapun yang termasuk populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang berstatus DPK dengan DPT pada sekolah menengah Umum swasta di Kodya

Palangkaraya pada tahun ajaran 1995/1996, yaitu dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Seluruh Dewan guru pada sekolah menengah umum swasta yang berstatus DPK pada 10 sekolah di Kodya Palangkaraya, sebanyak 122 orang.
- 2) Seluruh Dewan guru pada sekolah menengah umum swasta yang berstatus DPT pada 10 sekolah di Kodya Palangkaraya, sebanyak 80 orang.

Untuk lebih jelasnya jumlah populasi secara keseluruhan guru DPK dan DPT lihat tabel I berikut ini :

TABEL I
JUMLAH POPULASI KEADAAN GURU YANG BERSTATUS
DPK DENGAN DPT PADA SMU SWASTA DI
KODYA PALANGKARAYA

| No | Nama Sekolah | Status DPK | Guru DPT | Jumlah Populasi |
|----|-------------------|------------|----------|-----------------|
| 1 | SMUS NU | 12 Org | - Org | 11 org |
| 2 | SMUS Kresten | - Org | 21 Org | 21 org |
| 3 | SMUS Isen Mulang | 14 Org | 6 Org | 20 org |
| 4 | SMUS Muhammadiyah | 20 Org | 19 Org | 39 org |
| 5 | SMUS Nusantara | 21 Org | 5 Org | 26 org |
| 6 | SMUS Katolik | 14 Org | 1 Org | 15 org |
| 7 | SMUS PGRI | 14 Org | 1 Org | 15 org |
| 8 | SMUS Purnama | 1 Org | 26 Org | 27 org |
| 9 | SMUS Garuda | 2 Org | - Org | 2 org |
| 10 | SMUS Bantarung | 24 Org | 1 Org | 25 org |
| Jl | 10 SMU Swasta | 122 Org | 80 Org | 202 Org |

Sumber data : Kanwil Depdikbud Kal-Teng

b. Sampel

Dari populasi diatas diambil sampel pene-

litian dengan menggunakan tehnik profesional random sampling, yakni memilih dan mengambil sampel dengan menggunakan syarat-syarat yang telah ditetapkan sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai. Adapun syarat pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Ada guru diperkerjakan (DPK) dan diperbantukan (DPT).
2. Berada pada lokasi penelitian.
3. Yang memiliki guru diperkerjakan dan diperbantukan 3 orang lebih.

Setelah mengadakan pra reset dilokasi penelitian maka ditemukan 3 lokasi penelitian yang memiliki syarat, dengan jumlah guru berstatus DPK 55 orang dan guru berstatus DPT 30 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II
JUMLAH SAMPEL LOKASI PENELITIAN

| No | Nama Sekolah | Status DPK | Guru DPT | Jumlah Populasi |
|----|-------------------|------------|----------|-----------------|
| 1 | SMUS Isen Mulang | 14 Org | 6 Org | 20 org |
| 2 | SMUS Muhammadiyah | 20 Org | 19 Org | 39 org |
| 3 | SMUS Nusantara | 21 Org | 5 Org | 26 org |
| Jl | 3 SMU Swasta | 55 Org | 30 Org | 85 Org |

Untuk menentukan responden yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini,

penulis berpedoman pada pendapat Dr. S. Nasotion yang menyatakan bahwa :

Dalam menentukan jumlah sampel tidak ada aturan yang tegas dalam jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk penelitian dari populasi tersedia.²³⁾

Berdasarkan kutipan diatas, maka penulis menentukan sampel dengan menyeimbangkan dan mempersamakan jumlah guru DPK dan DPT. Karena jumlah guru yang berstatus DPK yang mengajar di 3 sekolah menengah umum swasta berjumlah 55 orang, sedangkan guru yang bersangkutan DPT berjumlah 30 orang, maka untuk menyeimbangkan jumlah sampel ditetapkan dengan cara guru yang berstatus DPK 55 orang diacak persekolahan, sehingga perbandingannya 30 orang guru berstatus DPK dan 30 orang guru berstatus DPT, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

| No | Nama Sekolah | Status DPK | Guru DPT | Jumlah Populasi |
|----|-------------------|------------|----------|-----------------|
| 1 | SMUS Isen Mulang | 6 Org | 6 Org | 12 org |
| 2 | SMUS Muhammadiyah | 19 Org | 19 Org | 38 org |
| 3 | SMUS Nusantara | 5 Org | 5 Org | 10 org |
| J1 | 3 SMU Swasta | 30 Org | 30 Org | 60 Org |

²³ S. Nasotion, M.A, Penelitian Ilmiah, (Bandung : Jemars), 1991), Cetakan ke-3, h. 134.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan sejumlah data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Dengan teknik ini penulis terjun langsung kelokasi penelitian pada ketiga sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya, hal ini untuk mengamati tentang :

- 1) Latar belakang guru yang berstatus DPK dengan DPT.
- 2) Kurikulum atau GBPP yang digunakan.
- 3) Jumlah guru yang berstatus DPK dan DPT.
- 4) Tugas guru yang berstatus DPK dan DPT.
- 5) Keadaan guru, karyawan dan siswa.
- 6) Ketepatan dalam merencanakan kegiatan proses belajar mengajar.
- 7) Ketepatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali dan mengambil data yang bersumber dari guru DPK dan DPT sebagai responden yang diwawancarai dan beberapa informan sebagai kelengkapan dan memperjelas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, guna memperoleh data tentang :

- 1) Latar belakang guru yang berstatus DPK dan DPT.
- 2) Pengalaman mengikuti penataran keguruan.
- 3) Lamanya mengajar.
- 4) Aktivitas dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Aktivitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- 6) Sejarah singkat berdirinya sekolah menengah umum swasta di Kodya Palangkaraya.
- 7) Pendorong dan penghambat kegiatan proses belajar mengajar.
- 8) Data-data lain yang diperlukan.

c. Kuesioner

Dengan tehnik ini penulis akan menggali data untuk melengkapi data tehnik diatas dengan menyiapkan sejumlah daftar dalam bentuk pertanyaan guna memperoleh data tentang :

- 1) Ketepatan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Ketepatan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data-data dari dokumen-dokumen yang diperlukan, data ini dikumpulkan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi,

wawancara, dan kuesioner.

Tehnik ini digunakan untuk melengkapi data antara lain :

- 1) Jumlah sekolah menengah umum swasta yang ada di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kodya Palangkaraya.
- 2) Jumlah guru yang berstatus DPK dengan DPT.

4. Tehnik Analisa Data dan Pengujian Hepotesa

a. Analisa Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut diolah dan dianalisa melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Editing/Pemeriksaan

Tujuan dilakukan pemeriksaan adalah untuk mengecek setiap kuesioner yang telah diberikan sudah diisi sesuai dengan petunjuk, apakah data yang dikumpulkan sesuai dengan data yang diinginkan.

2. Coding/Memberi tanda

Memberi kode terhadap pertanyaan sebagai tanda dan melakukan klasifikasi dari setiap jawaban ke dalam kelompok yang kemungkinan mempunyai kesamaan hal ini dilakukan maksudnya untuk memudahkan melakukan tabulasi dan analisa data.

3. Tabulasi Data

Tabulasi dilakukan jika tahap editing dan coding telah selesai dilakukan artinya bila tidak ada lagi masalah yang muncul dalam proses dan coding sehingga tinggal memasukan ke dalam tabel-tabel.

b. Pengujian Hepotesa

Setelah data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner yang dirumuskan dalam hipotesa pertama yang berbunyi : "ada perbedaan efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) pada Sekolah Menengah Umum Swasta di Kodya Palangkaraya" dan Hipotesa kedua yang berbunyi "Pengelolaan proses belajar mengajar guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) lebih efektif dari pada guru yang berstatus diperbantukan (DPT) pada Sekolah Menengah Umum Swasta di Palangkaraya", selanjutnya disajikan dalam uraian dan tabulasi. Untuk menguji hipotesa pertama dan kedua digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

Langkah-langkah dalam perhitungannya :

- 1) Mencari Mean Variabel X dengan rumus :

$$M_x = M' + i \frac{(\sum fx')}{(N)}$$

- 2) Mencari Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$M_y = M' + i \frac{(\sum fy')}{(N)}$$

- 3) Mencari Deviasi Standar skor Variabel X dengan rumus :

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \frac{(\sum fx')^2}{(N)}}$$

- 4) Mencari Deviasi Standar skor Variabel Y dengan rumus :

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \frac{(\sum fy')^2}{(N)}}$$

- 5) Mencari Standar Error Mean Variabel Y dengan rumus :

$$SE_{M_x} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_x - 1}}$$

- 6) Mencari Standar Error Mean Variabel YX dengan rumus :

$$SE_{M_y} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_y - 1}}$$

- 7) Mencari Standar Error perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2}$$

- 8) Mencari t_0 dengan rumus yang telah ada :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

- 9) Memberikan inter prestasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut :
- Merumuskan hipotesa alternatif (H_a) apabila ada perbedaan Mean Variabel X dengan Mean Variabel Y.
 - Merumuskan hipotesa nihil (H_0) apabila tidak ada perbedaan Mean Variabel dan Variabel Y.
- 10) Untuk menguji kebenaran kedua hipotesa tersebut diatas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada tabel "t" dengan lebih dahulu menetapkan degrees of freedomnya atau derajat kebebasannya, dengan rumus :

$$df \text{ atau } db = (N_x = N_y) - 2$$

t





BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. KEADAAN SMU ISEN MULANG

1. Sejarah Singkat SMU Isen Mulang Palangkaraya

Sekolah Menengah Umum (SMU) Isen Mulang Palangkaraya didirikan pada tahun 1985, didirikan berdasarkan SK Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tentang izin pendirian Pendidikan Sekolah Propinsi Kalimantan Tengah No. 896/125 B-2/1986. Pada saat itu berstatus terdaftar dan dibawah naungan yayasan Isen Mulang sampai tahun 1991. Kemudian pada tahun 1992 sampai sekarang statusnya sudah diakui.

Sejak didirikannya sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 3 kali. Ada pun yang menjabat kepala sekolah SMU Isen Mulang Palangkaraya adalah sebagai berikut :

- 1) Bapak Junillambung, SH dari Yayasan (1985 - 1991)
- 2) Bapak Drs. Haikir Umar dari guru Negeri diperbantukan (1991 - 1993)
- 3) Ibu Dra. Rimpung (1993 - sampai sekarang).

SMU Isen MULang beralamat di jalan Dr. Wahidin Sudirohusudo No. 5 dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat depan jalan Dr.Wahidin Sudirohusudo

- b. Disebelah Timur belakang pekarangan dan rumah penduduk.
- c. Disebelah Utara jalan raya RA Kartini berseberangan dengan sekolah SMKK
- d. Disebelah Selatan berbatasan dengan kampus lama IAIN.

2. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa serta Latar Belakang Pendidikan Guru SMU Isen Mulang

a. keadaan Guru

Di SMU Isen Mulang Palangkaraya guru yang mengajar pada tahun ajaran 1996/1997 berjumlah 23 orang, dan guru-guru tersebut sebagai tenaga pengajar dan mempunyai jabatan masing-masing, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
DAFTAR KEADAAN GURU, JABATAN DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI SMU ISEN MULANG PALANGKARAYA

| No | N A M A | JABATAN | MATA PELAJARAN |
|----|----------------|----------------|-----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Dra.Rimpung | Kepala Sekolah | Sosiologi |
| 2 | Drs.Murhansyah | Guru/DPK | PPKN/Pend Ag Is |
| 3 | Dra.Dewi T. | Guru/DPK | Or Kes/Tataneg |
| 4 | Dra.Ristanti | Wakasek/DPK | Matematika |
| 5 | H a r a | Guru/DPK | Bah. Sas Indo |
| 6 | Gordon | Guru/DPK | Ekonomi |
| 7 | Dra.Mastiur s. | Guru/DPK | Ekonomi/Kes |
| 8 | Drs.Suadi | Guru/DPK | Bah. Sas Indo |
| 9 | Drs.Mariati | Guru/DPK | Gio/Antropologi |
| 10 | Y u r i | Guru/DPK | Sej Nas/Sej Um |
| 11 | E l l i e | Guru/DPK | PPKN |
| 12 | Sri Sugiarti | Guru/DPK | Kimia/Fisika |
| 13 | Badageng H | Guru/DPK | Fisika |
| 14 | Rohayati | Guru/DPK | Kimia/Fisika |
| 15 | S u s i d a | Guru/DPK | Biologi |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|---------------|----------|---------------|
| 16 | Maristi, Amd | Guru/DPK | Matematika |
| 17 | B u h u l | Guru/DPK | Pend. Hindu |
| 18 | Elin Lambung | Guru/DPK | Pend. Kristen |
| 19 | Mardiana | Guru/DPK | Bah. Inggris |
| 20 | S i m o n | Guru/DPK | Ekonomi |
| 21 | E l f r i d a | Guru/DPK | Geografi |
| 22 | C e k l i | Guru/DPK | Biologi |

Sumber : Dokomen SMU Isen Mulang

b. Keadaan Karyawan

Karyawan pada SMU Isen Mulang yang bertugas sebagai tenaga administrasi dan petugas perpustakaan pada tahun ajaran 1996/1997 berjumlah 6 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V
KEADAAN KARYAWAN SMU ISEN MULANG PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1996/1997

| No | NAMA/NIP | GDL/RUANG | JABATAN |
|----|--------------------------------|-----------|---------|
| 1 | Maizar | III/c | Kaur TU |
| 2 | Drs. Murhansyah 130 887 692 | III/b | Stap TU |
| 3 | Dra. Ristanti 131 415 886 | III/b | Stap TU |
| 4 | G o r d o n 131 974 444 | II/b | Stap TU |
| 5 | H a r a 131 273 557 | II/b | Stap TU |
| 6 | Mariati | DPT | Stap TU |

Sumber data : Dokomen SMU Isen Mulang Palangkaraya

c. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 1996/1997 siswa SMU Isen Mulang Palangkaraya berjumlah 189 orang, terdiri

dari 80 orang laki-laki dan 109 orang perempuan, tersebar pada 6 kelas paralel. Kelas I, II dan III, masing-masing terdiri dari dua ruang belajar. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa SMU Isen Mulang Palangkaraya menurut kelas dan jenis kelamin sebagaimana tabel berikut :

TABEL VI
JUMLAH SISWA SMU ISEN MULANG PALANGKARAYA
BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN

| No | K E L A S | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
|----|-----------------|---------------|-----|-----------|
| | | L | P | |
| 1 | I - 1 | 9 | 16 | 25 Orang |
| 2 | I - 2 | 8 | 17 | 25 Orang |
| 3 | II - 1 Biologi | 15 | 16 | 31 Orang |
| 4 | II - 2 Sosial | 16 | 15 | 31 Orang |
| 5 | III - 1 Biologi | 14 | 15 | 29 Orang |
| 6 | III - 2 Sosial | 20 | 30 | 50 Orang |
| | J U M L A H | 82 | 109 | 191 Orang |

Sumber data : Dokumen SMU Isen Mulang Palangkaraya

d. Latar belakang Pendidikan Guru SMU Isen Mulang Palangkaraya

Sedangkan latar belakang pendidikan guru SMU Isen Mulang Palangkaraya dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang diperoleh, rata-rata berlatar belakang pendidikan keguruan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di lampiran 6.

3. Kurikulum atau GBPP

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMU Isen Mulang Palangkaraya menggunakan kurikulum tahun 1994/1995 dari DIKBUD dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

4. Program Jadwal Pelajaran

Program jadwal pelajaran di SMU Isen Mulang Palangkaraya telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan ketetapan pengajaran pada tahun ajaran 1996/1997. Dan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung pada waktu sore hari dari jam 12.30 sampai 17.15 untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 5.

B. KEADAAN SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

1. Sejarah SMU Muhammadiyah Palangkaraya

Sekolah Menengah Umum (SMU) Muhammadiyah Palangkaraya adalah merupakan suatu lembaga pendidikan umum yang didirikan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah. Dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Sekolah ini didirikan pada tanggal 12 Desember 1977, pada saat itu berstatus terdaftar, kemudian pada tahun 1989 yaitu berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 1 Pebruari 1989 nomor 001/C/1989 sudah berstatus disamakan.

3. Kurikulum atau GBPP

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMU Isen Mulang Palangkaraya menggunakan kurikulum tahun 1994/1995 dari DIKBUD dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

4. Program Jadwal Pelajaran

Program jadwal pelajaran di SMU Isen Mulang Palangkaraya telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan ketetapan pengajaran pada tahun ajaran 1996/1997. Dan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung pada waktu sore hari dari jam 12.30 sampai 17.15 untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 5.

B. KEADAAN SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

1. Sejarah SMU Muhammadiyah Palangkaraya

Sekolah Menengah Umum (SMU) Muhammadiyah Palangkaraya adalah merupakan suatu lembaga pendidikan umum yang didirikan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah. Dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Sekolah ini didirikan pada tanggal 12 Desember 1977, pada saat itu berstatus terdaftar, kemudian pada tahun 1989 yaitu berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 1 Pebruari 1989 nomor 001/C/1989 sudah berstatus disamakan.

Sejak didirikan sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 7 kali. Adapun yang menjabat sebagai kepala SMU Muhammadiyah Palangkaraya sebagai berikut :

- 1) Bapak Drs. Rinco Norkim, (1977-1979)
- 2) Bapak Drs. A.A Ghani, (1976-1983)
- 3) Bapak Ir. Syahril Samat, (1983-1986)
- 4) Bapak Drs. Bahrudin, (1986-1989)
- 5) Ibu Sutati BA. (1989-1992)
- 6) Bapak Drs. Muchtar, (1992-1996)
- 7) Bapak Drs. Marwen Syukur, (1996-sekarang)

SMU Muhammadiyah beralamat di jalan RT.A.Milono km. 1 dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat depan jalan RT. A.Milono.
- b. Sebelah Utara jalan Anggrek I.
- c. Sebelah Timur belakang pekarangan dan rumah penduduk.
- d. Sebelah Selatan jalan Kristophel Mihing.

2. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Di SMU Muhammadiyah Palangkaraya guru yang mengajar pada tahun ajaran 1996/1997 berjumlah 44 orang, dan guru-guru tersebut sebagai tenaga pengajar dan mempunyai jabatan masing-masing, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini :

TABEL VII
 DAFTAR KEADAAN GURU, JABATAN DAN MATA PELAJARAN YANG
 DIAJARKAN DI SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

| No | N A M A | JABATAN | MATA PELAJARAN |
|----|----------------------|------------|-----------------|
| 1 | Drs.Marwan Syukur | Kep Sek | Ekonomi |
| 2 | Drs.G.A Arbani | Guru/DPK | Bah.Indonesia |
| 3 | Hj. Illiwati | Wakasek | Sosiologi |
| 4 | Halidin | Guru/DPK | Antropologi |
| 5 | Dra.St Aropah | Guru/DPK | Bah. Inggris |
| 6 | Dra.Sri Wilyawindu A | Guru/DPK | Senasindu |
| 7 | Dra.Obaun Lobis | Guru/DPK | Al-Islam |
| 8 | Yusriwati | Guru/DPK | Bah.Indonesia |
| 9 | Purna Halida | Guru/DPK | Fisika |
| 10 | Drs. Husni | Guru/DPK | Giografi |
| 11 | Drs.Gembong S | Guru/DPK | Eko/Akutansi |
| 12 | Drs.M.Ramli | Guru/DPK | Eko/Akutansi |
| 13 | Drs.Suroso | Guru/DPK | PPKn,TataNegara |
| 14 | Dra.Riyani | Guru/DPK | Sosiologi |
| 15 | Drs.Moh. Rois | Guru/DPK | Bah.Inggris |
| 16 | Drs.Riduansyah | Guru/DPK | Al-Islam |
| 17 | Drs.Moh. Faturahman | Guru/DPK | PPKn, BP |
| 18 | Drs.A.Wahyu C | Guru/DPK | Kimia |
| 19 | Sulaiman I Adam | Guru/DPK | Matematika |
| 20 | Yuliana Lamiang | Guru/DPK | Biologi |
| 21 | Sri Winarsih | Guru/DPK | Fisika |
| 22 | Subari BA | Guru/DPT | Kesenian |
| 23 | Drs.Kasbollah KS | Guru/DP | |
| 24 | Drs.Sugianto | Guru/DPT | Matematika |
| 25 | Drs.M.Hamdani Y | Guru/DPT | Biologi |
| 26 | Drs.Abd. Bakir | Guru/DPT | Akutansi |
| 27 | R. Jumidiansyah | Guru/Honor | Bah.Arab |
| 28 | Drs. Orhan Gumri | Guru/DPT | Mtk/Akutansi |
| 29 | Drs. Bulkani | Guru/DPT | Matematika |
| 30 | M.Syairil Abdullah | Guru/DPT | Pd.Kemuh.diyah |
| 31 | Dra. Istiadah | Guru/DPT | Kimia |
| 32 | Ali Nafsiah, Spd | Guru/DPT | Matematika |
| 33 | Dra. Sakora | Guru/Honor | Ekonomi |
| 34 | Heni Prihatini | Guru/DPT | Kimia |
| 35 | Mahmuddin | Guru/DPT | Pend.Olah Raga |
| 36 | Jayani, Spd | Guru/DPT | Fisika |
| 37 | Misbah Munir, Spd | Guru/DPT | Bah.Inggris |
| 38 | Arif Lufhia, Spd | Guru/DPT | Biologi |
| 39 | Drs. Kasno | Guru/DPT | Bah.Indonesia |
| 40 | Tokino, Spd | Guru/DPT | Pend.Olah Raga |
| 41 | Kurnadi | Guru/DPT | Bah. Inggris |
| 42 | Rasi | Guru/Honor | Fisika |
| 43 | Drs. Warsidi | Guru/DPT | Fisika/Kimia |

Sumber data : Dokomen SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

b. Keadaan Karyawan

Karyawan pada SMU Muhammadiyah Palangkaraya yang bertugas sebagai administrasi dan petugas perpustakaan pada tahun ajaran 1996/1997 berjumlah 10 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
KEADAAN KARYAWAN SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1996/1997

| No | NAMA/NIP | GOL/RUANG | JABATAN |
|----|--------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Drs. M Ramli 132 065 054 | III/c | Kaur TU |
| 2 | Mahmudin | DPT | Stap TU |
| 3 | Halidin ; 131 393 160 | III/b | Stap TU |
| 4 | Masrukin | DPT | Stap TU |
| 5 | Ali Nafeiah | DPT | Stap TU |
| 6 | Drs. Orhan Gumbri | DPT | Stap TU |
| 7 | Hj. Illiwati 131 272 530 | III/c | Stap TU |
| 8 | Drs. G.A.Arbani 131 765 922 | III/c | Koordinator BP |
| 9 | Ashudi | DPT | Laboratorium |
| 10 | Iriansyah | DPT | Penjaga Sek |

Sumber data : Dokomen SMU Muhammadiyah Palangkaraya

c. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 1996/1997 siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya berjumlah 437 orang, terdiri dari 217 orang laki-laki dan 220 orang perempuan, tersebar pada 12 kelas paralel. Kelas I, II dan III terdiri dari 4 ruang belajar, untuk

lebih jelasnya jumlah siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya menurut kelas dan jenis kelamin sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL IX
JUMLAH SISWA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN

| No | K E L A S | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
|----|--------------|---------------|-----|-----------|
| | | L | P | |
| 1 | I - 1 | 18 | 17 | 35 Orang |
| 2 | I - 2 | 12 | 16 | 28 Orang |
| 3 | I - 3 | 13 | 19 | 32 Orang |
| 4 | I - 4 | 22 | 18 | 40 Orang |
| 5 | II - A1 | 09 | 22 | 31 Orang |
| 6 | II - A2 | 20 | 13 | 33 Orang |
| 7 | II - A3 | 21 | 12 | 33 Orang |
| 8 | II - A4 | 13 | 21 | 34 Orang |
| 9 | III - A1 IPA | 12 | 14 | 26 Orang |
| 10 | III - A2 IPA | 10 | 27 | 37 Orang |
| 11 | III - A3 IPS | 32 | 21 | 53 Orang |
| 12 | III - A4 IPS | 34 | 20 | 54 Orang |
| | J U M L A H | 82 | 109 | 191 Orang |

Sumber data : Dokumen SMU Muhammadiyah Palangkaraya

d. Latar Belakang Pendidikan Guru SMU Muhammadiyah

Sedangkan latar belakang pendidikan guru SMU Muhammadiyah Palangkaraya dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diperoleh, rata-rata berlatar belakang pendidikan keguruan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut pada lampiran 9.

3. Kurikulum atau GBPP

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMU

Muhammadiyah Palangkaraya menggunakan kurikulum tahun 1994/1995 dari DIKBUD dan ditambah lagi dengan kurikulum kemuhammadiyahannya sendiri. Hal ini dapat dilihat pada struktur kurikulum pada lampiran 7.

4. Program Jadwal Pelajaran

Program jadwal pelajaran di SMU Muhammadiyah Palangkaraya telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan pengajaran pada tahun ajaran 1996/1997. Dan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung pagi dan sore, untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran B.

C. KEADAAN SMU NUSANTARA PALANGKARAYA

1. Sejarah SMU Nusantara Palangkaraya

Sekolah Menengah Umum (SMU) Nusantara adalah merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan oleh yayasan pada tanggal 17 Juli 1987, dibuka atas SK Ijin pendirian sekolah kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 893/125/B-2/1986. Pada saat itu berstatus terdaftar dan kemudian pada tahun 1992 sampai sekarang yang masih dikelola oleh yayasan, statusnya sudah diakui.

Sejak sekolah ini didirikan telah mengalami pergantian ketua yayasan atau kepala sekolah sebanyak 4 kali, adapun yang menjabat sebagai ketua yayasan atau kepala sekolah SMU Nusantara Palangkaraya sebagai berikut :

- 1) Bapak Drs. Djojakin (1987 - 1990)
- 2) Bapak Drs. Wartoni S. (1990 - 1992)
- 3) Bapak Drs. Lauto (1992 - 1995)
- 4) Bapak Drs. Armin Hary (1995 - sampai sekarang).

SMU Nusantara beralamat di jalan Dr. Wahidin S. Palangkaraya, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Disebelah Barat depan jalan Dr. Wahidin S.
 - b. Disebelah Utara berbatasan dengan Kampus lama IAIN.
 - c. Disebelah Selatan berbatasan dengan SDN Langkai 11.
 - d. Disebelah Timur belakang pekarangan dan rumah penduduk.
2. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa serta Latar Belakang Pendidikan Guru SMU Nusantara Palangkaraya
- a. Keadaan Guru

Di SMU Nusantara Palangkaraya guru yang mengajar pada tahun ajaran 1996/1997 berjumlah 24 orang dan guru-guru tersebut sebagai tenaga pengajar dan mempunyai jabatan masing-masing, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut :

TABEL X
DAFTAR KEADAAN GURU, JABATAN DAN MATA PELAJARAN
YANG DIAJARKAN DI SMU NUSANTARA PALANGKARAYA

| No | N A M A | JABATAN | MATA PELAJARAN |
|----|---------------------|----------|-----------------|
| 1 | Drs.Armin Hary | Kep Sek | Matematika |
| 2 | Piter A Tawan | Guru/DPK | Tata Negara |
| 3 | Drs. Viktor | Guru/DPK | Pend.Jas-Kes |
| 4 | Dra.Tutik Suladtin | Guru/DPK | Matematika |
| 5 | Dra.Emilin | Guru/DPK | PPKn |
| 6 | Dra.Surileli N.L | Guru/DPK | Sosiologi |
| 7 | Dra.Rusmian | | |
| 7 | Jumiati | Guru/DPK | Bhs.Indonesia |
| 8 | Oberson | Guru/DPK | Kimia |
| 9 | Dra.Mimik | | |
| 9 | Drs.Chris Sugianto | Guru/DPK | Sosiologi |
| 10 | Hermina Landria | Guru/DPK | Matematika |
| 11 | Ruspitea | Guru/DPK | Bhs.Indonesia |
| 12 | Dra.Murniati | | |
| 12 | Pauline Tinduh | Guru/DPK | Pend.Ag.Kristen |
| 13 | Dra.Ambon | | |
| 13 | Drs.Herianto | Guru/DPK | Pend.Ag.Islam |
| 14 | Simson | Guru/DPK | Fisika |
| 15 | Lili Parona | Guru/DPK | Biologi |
| 16 | Riman Unter | Guru/DPK | Senasindu |
| 17 | Rusile | Guru/DPK | Biologi |
| 18 | Drs. William | Guru/DPK | Bhs.Inggris |
| 19 | Fransiska | Guru/DPK | Biologi |
| 20 | During Y Nahan, Spd | Guru/DPT | Pen.Jasa-Kes |
| 21 | Drs. Elly | Guru/DPT | Ekonomi |
| 22 | Marsaulina D.S, Spd | Guru/DPT | Fisika |
| 23 | Gogoh Wardoyo, Spd | Guru/DPT | Kimia |
| 24 | Risna Wati | Guru/DPT | Bhs.Inggris |

Sumber data : Dokumen SMU Nusantara Palangkaraya.

b. Keadaan Karyawan

Karyawan pada SMU Nusantara yang bertugas sebagai tenaga administrasi dan petugas perpustakaan pada tahun ajaran 1996/1997 berjumlah 7 orang dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XI
KEADAAN KARYAWAN SMU NUSANTARA PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1996/1997

| No | NAMA/NIP | GOL/RUANG | JABATAN |
|----|------------------------------|-----------|---------|
| 1 | Drs. Mimik 131 007 775 | III/c | Kaur TU |
| 2 | Dra. Elly | DPT | Stap TU |
| 3 | Dra. Murniati 132 042 582 | III/b | Stap TU |
| 4 | Dra. Tutik S. 132 061 533 | III/b | Stap TU |
| 5 | Piter A Tawan 131 632 269 | III/b | Stap TU |
| 6 | Drs. Viktor 132 048 458 | III/a | Stap TU |
| 7 | Dra. Emillin 132 071 214 | III/b | Stap TU |

Sumber data : Dokomen SMU Nusantara Palangkaraya

c. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 1996/1997 siswa SMU Nusantara berjumlah 404 orang, terdiri dari 211 orang siswa dan 193 orang siswi, tersebar pada 10 kelas paralel yaitu kelas I terdiri dari 3 ruang belajar, kelas II terdiri dari 3 ruang belajar, dan kelas III terdiri dari 4 ruang belajar. Berikut tabel jumlah siswa SMU Nusantara Palangkaraya menurut kelas dan jenis kelamin sebagai berikut :

TABEL XII
 JUMLAH SISWA SMU NUSANTARA PALANGKARAYA
 BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN

| No | K E L A S | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
|----|-------------|---------------|-----|-----------|
| | | L | P | |
| 1 | I - 1 | 38 | 16 | 54 Orang |
| 2 | I - 2 | 24 | 27 | 51 Orang |
| 3 | I - 3 | 30 | 24 | 54 Orang |
| 4 | II - 1 | 19 | 22 | 41 Orang |
| 5 | II - 2 | 18 | 22 | 40 Orang |
| 6 | II - 3 | 24 | 24 | 48 Orang |
| 7 | III - IPA 1 | 16 | 20 | 36 Orang |
| 8 | III - IPA 2 | 13 | 13 | 26 Orang |
| 9 | III - IPS 1 | 29 | 25 | 54 Orang |
| 10 | III - IPS - | - | - | - |
| | J U M L A H | 211 | 193 | 404 Orang |

Sumber data : Dokumen SMU Nusantara Palangkaraya

5. Latar Belakang Pendidikan Guru SMU Nusantara

Sedangkan latar belakang pendidikan guru SMU Nusantara Palangkaraya dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang didapat, mereka rata-rata berlatar belakang pendidikan keguruan, untuk jelasnya lihat lampiran 12.

3. Kurikulum atau GBPP

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMU Nusantara Palangkaraya menggunakan kurikulum tahun 1974/1975 dari DikBud dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10.

4. Program Jadwal Pelajaran

Program jadwal pelajaran di SMU Nusantara Palangkaraya telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan ketetapan pengajaran pada tahun ajaran 1996/1997. Dan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung pada waktu pagi hari dari jam 06.30 - 12.05 WIB dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11.

D. PENGALAMAN MENGIKUTI PENATARAN KEGURUAN

Sedangkan pengalaman mengikuti penataran keguruan bahwa guru-guru yang diperkerjakan dengan diperbantukan pada SMU Swasta di Kodya Palangkaraya hanya sebagian kecil yang tidak pernah ikut penataran keguruan, dari jumlah populasi yang ada ini hanya sekitar 36,7 % saja orang yang tidak pernah sama sekali ikut penataran keguruan. jadi sekitar 22 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel lampiran 13.

E. LAMANYA MENJADI GURU

Dari sumber dokumentasi, hasil wawancara dengan staf TU, dan koordinator yang mereka isi bahwa guru-guru yang diperkerjakan dan diperbantukan pada SMU Swasta di Kodya Palangkaraya, dilihat berdasarkan lamanya mengajar adalah seperti tabel lampiran 14.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru diperkerjakan dengan diperbantukan menurut nama, jenis kelamin, menjadi guru sejak tahun, pendidikan terakhir, tahun

tamatan, penataran yang pernah diikuti, dan tempat tugas, pada SMU Swasta di Kodya Palengkaraya tahun ajaran 1996/1997, dapat dilihat pada tabel lampiran 15.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui kebenaran hipotesa yang telah dikemukakan, dan sekalian sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang ada, maka data yang berhasil dikumpulkan dilakukan pengkodean dan diperkirakan untuk melihat data yang dapat diolah dan tidak dapat diolah, selanjutnya dilakukan analisa data.

A. EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA GURU BERSTATUS DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA

Proses belajar mengajar adalah bukan saja aktivitas guru dalam menjalankan tugas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan siswa menerima pelajaran/mendengarkan, menyimak, akan tetapi serangkaian kegiatan yang meliputi dari perencanaan pengajaran sampai pada evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri yang tertuang pada satuan program pengajaran. Sehingga yang dimaksud dengan efektifitas pengelolaan proses belajar mengajar adalah ketepatan guru dalam menyelenggarakan dan menjalankan komponen-komponen yang berkaitan dengan pengajaran.

Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru berstatus diperkerjakan dan diperbantukan pada SMU swasta, maka dilihat dari hasil koesioner yang telah dikumpulkan dari responden

guru diperkerjakan dan diperbantukan, secara keseluruhan dapat diolah. Untuk itu maka berikut ini disajikan secara berurutan dari pertanyaan-pertanyaan para guru serta diulas dengan berpedoman pada hasil wawancara penulis dengan pihak nara sumber.

Maka selanjutnya lihat pada tabel 14, ketepatan dalam merencanakan penyesuaian tujuan pembelajaran khusus (TPK) dengan tujuan pembelajaran umum (TPU) yang dirumuskan dalam PSP.

TABEL XIII
KETEPATAN DALAM MERENCANAKAN PENYESUAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK) DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU) YANG DIRUMUSKAN DALAM PSP ANTARA GURU BERSTATUS DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|-------------|---|----------|-------|----------|--------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | TPK selalu sesuai dengan TPU yang dirumuskan dalam PSP | 30 | 100 % | 29 | 96,67% |
| 2 | TPK kadang-kadang sesuai dengan TPU yang dirumuskan dalam PSP | - | - | 1 | 3,33% |
| 3 | TPK tidak pernah sesuai dengan TPU yang dirumuskan dalam PSP | - | - | - | - |
| J u m l a h | | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesioner guru.

Dari tabel diatas bahwa, responden guru berstatus

diperkerjakan 30 responden (100 %) menyatakan dalam merencanakan TPK selalu sesuai dengan TPU yang dirumuskan dalam PSP, sedangkan guru berstatus diperbantukan 29 responden (96,67 %) menyatakan dalam merencanakan TPK selalu sesuai dengan TPU yang dirumuskan dalam PSP, dan 1 responden (3,33 %) TPU yang menyatakan dalam merencanakan TPK kadang-kadang sesuai dengan TPU yang dirumuskan dalam PSP.

Hal ini antara lain disebabkan karena guru-guru tersebut memahami dan pentingnya membuat suatu tujuan pembelajaran, juga sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwa kompetensi guru dalam menerapkan peranannya sesuai pengajaran kepada anak didik sangat tinggi dan mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga turut dipengaruhi oleh pengalaman mengajar yang sudah lama, latar belakang pendidikan keguruan dan ditambah pengalaman mengikuti penataran keguruan seperti penataran MGMP, PKG dan seminar pendidikan lainnya, sedangkan 1 responden (3,33 %) yang menyatakan TPK kadang-kadang sesuai dengan TPU disebabkan, kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan sikon, dan pendidikannya difokuskan pada tingkah laku murid.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana ketepatan merencanakan dalam menetapkan langkah-langkah mengajar, yaitu Pra Instruksional, Instruksional dan Evaluasi antara guru diperkerjakan dengan diperbantukan pada SMU

Swasta.

TABEL XIV
KETEPATAN MERENCANAKAN DALAM MENETAPKAN LANGKAH-
LANGKAH MENGAJAR, YAITU PRA INSTRUKSIONAL,
INSTRUKSIONAL, DAN EVALUASI ANTARA GURU DI-
PERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN
(DPT) PADA SMU SWASTA

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|----|---------------------------------------|----------|-------|----------|-------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Terdapat ketiga langkah dalam PSP | 30 | 100 % | 30 | 100 % |
| 2 | Terdapat hanya 2 langkah dalam PSP | - | - | - | - |
| 3 | Terdapat hanya satu langkah dalam PSP | - | - | - | - |
| | J u m l a h | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesioner guru.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 30 responden (100 %) guru berstatus diperkerjakan dan 30 responden (100 %) guru berstatus diperbantukan telah menyatakan bahwa dalam menetapkan langkah-langkah mengajar telah menggunakan ketiga langkah mengajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan bahwa ketepatan hasil proses belajar mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar dan kepedulian guru atas keberhasilan siswa sangat tinggi, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, dan

akan mendapat hasil memuaskan baik untuk guru ataupun untuk siswa.

Kemudian mengenai ketepatan dalam merencanakan perumusan bahan pelajaran yaitu menetapkan materi yang akan disampaikan antara guru diperkerjakan dengan diperbantukan pada SMU swasta.

TABEL XV
KETEPATAN DALAM MERENCANAKAN PERUMUSAN BAHAN PELAJARAN YAITU KETEPATAN MENETAPAKAN MATERI PELAJARAN YANG AKAN DISAMPAIKAN ANTARA GURU DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|----|---|----------|-------|----------|-------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Rumusan bahan pelajaran dalam PSP sesuai dengan TPK | 30 | 100 % | 30 | 100 % |
| 2 | Rumusan bahan pelajaran dalam PSP kadang-kadang sesuai dengan TPK | - | - | - | - |
| 3 | Rumusan bahan pelajaran tidak pernah sesuai dengan PSP | - | - | - | - |
| | J u m l a h | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesioner guru.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, 30 responden (100 %) guru berstatus diperkerjakan dan 30 responden (100 %) guru berstatus diperbantukan telah menyatakan bahwa rumusan bahan pelajaran dalam PSP selalu sesuai

dengan TPK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi karena tingginya kepedulian responden terhadap siswa. Responden berasumsi jika materi yang dirumuskan tidak sesuai dengan TPK proses belajar mengajar akan tidak tercapai, dengan demikian bahwa rumusan yang sesuai itu selain guru tidak mendapat kesulitan dalam menyampaikannya dan siswa dapat dengan mudah memahami, karena bahan pelajaran yang disusun sedemikian rupa akan menunjang tercapainya tujuan pelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui ketepatan merencanakan metode mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVI
KETEPATAN DALAM MERENCANAKAN METODE MENGAJAR
ANTARA GURU DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN
DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU
SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|----|--|----------|-------|----------|-------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Metode mengajar dalam PSP selalu relevan dengan TPK | 30 | 100 % | 30 | 100 % |
| 2 | Metode mengajar dalam PSP kadang-kadang relevan dengan TPK | - | - | - | - |
| 3 | Metode mengajar dalam PSP tidak pernah relevan dengan TPK | - | - | - | - |
| | Jumlah | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesioner guru.

Dari tabel diatas bahwa, guru berstatus diperkerjakan 30 responden (100 %) dan berstatus diperbantukan 30 responden (100 %) telah menyatakan bahwa metode mengajar yang direncanakan dalam PSP selalu relevan dengan TPK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena semua yang dilakukan mempermudah pemahaman murid, selain itu karena didukung oleh pengalaman mengajar yang sudah cukup lama, dan juga karena berlatar belakang pendidikan kejuruan, dan ditambah lagi pengalaman mengikuti penataran baik penataran PKG, MGMP, dan seminar-seminar lain tentang kependidikan.

Kemudian untuk mengetahui ketepatan merencanakan sumber pelajaran yaitu ketepatan buku yang relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

TABEL XVII

KETEPATAN MERENCANAKAN SUMBER PELAJARAN YAITU KETEPATAN BUKU-BUKU YANG RELEVAN DENGAN MATERI PELAJARAN YANG AKAN DISAMPAIKAN ANTARA GURU DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|----|---|----------|-------|----------|-------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Selalu sesuai sumber pelajaran dalam PSP yang akan disampaikan | 21 | 70 % | 24 | 80 % |
| 2 | Kadang-kadang sesuai sumber pelajaran dalam PSP yang akan disampaikan | 9 | 30 % | 6 | 20 % |
| 3 | Tidak pernah sesuai dengan PSP yang akan disampaikan | - | - | - | - |
| | J u m l a h | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesioner guru.

Dari tabel diatas bahwa, responden guru berstatus diperkerjakan 21 responden (70 %) menyatakan selalu sesuai dalam menetapkan sumber pelajaran pada PSP yang akan disampaikan, dan 9 responden (30 %) menyatakan kadang-kadang sesuai sumber pelajaran pada PSP yang akan disampaikan. Sedangkan guru berstatus diperbantukan 24 responden (80 %) menyatakan selalu sesuai dalam menetapkan sumber pelajaran pada PSP yang akan disampaikan, dan 6 responden (20 %) menyatakan kadang-

kadang sesuai sumber pelajaran pada PSP yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena responden yang menyatakan selalu sesuai sumber pelajaran pada PSP yang akan disampaikan, karena tingginya kepedulian responden akan keberhasilan siswa dan dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sesuai sumber pelajaran yang ditetapkan pada PSP hal ini kurangnya kepedulian guru tersebut akan keberhasilan siswa, responden berasumsi karena buku-buku atau sumber yang sangat relevan bisa tidak ada jadi hanya menggunakan yang ada dan dikait-kaitkan dengan TPK yang telah dirumuskan sehingga tidak jauh melenceng atau salah, sumber pelajaran dengan materi pelajaran.

Kemudian untuk mengetahui ketepatan merencanakan jenis penilaian dalam PSP yang terdiri dari lisan, tulisan, dan perbuatan adalah sebagai berikut :

TABEL XVIII
KETEPIATAN DALAM MERENCANAKAN JENIS PENILAIAN
PADA PSP TERDIRI DARI LISAN, TULISAN DAN
PERBUATAN ANTARA GURU DIPERKERJAKAN (DPK)
DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU
SWASTA PALANGKARAYA

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|----|---|----------|-------|----------|-------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Jenis penilaian yang direncanakan selalu sesuai dengan TPK dalam PSP | 30 | 100 % | 30 | 100 % |
| 2 | Jenis penilaian yang direncanakan kadang-kadang sesuai dengan TPK dalam PSP | - | - | - | - |
| 3 | Jenis penilaian yang direncanakan tidak pernah sesuai dengan TPK dalam PSP | - | - | - | - |
| | Jumlah | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesioner guru.

Dari tabel diatas bahwa responden guru berstatus diperkerjakan 30 responden (100 %) dan responden guru berstatus diperbantukan 30 (100%) yang telah menyatakan bahwa jenis penilaian yang direncanakan selalu sesuai dengan TPK yang tertuang dalam PSP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan tingginya pemahaman dan keperdulian responden terhadap pengaruhnya dalam penerapan keber-hasilan tujuan pembelajaran dan juga disebabkan pengalaman yang

banyak didapat baik pengalaman lamanya menjadi guru, juga pengalaman penataran-penataran yang mengembangkan potensi mereka, juga karena peperdulian kepala sekolah dalam melihat dan mengawasi setiap PSP yang dibuat dan yang akan disampaikan, sehingga secara tidak langsung murid dapat dengan mudah mengingat pelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui ketepatan merencanakan pembuatan alat penilaian dalam PSP adalah sebagai berikut :

TABEL XIX
KETEPAATAN MERENCANAKAN PEMBUATAN ALAT PENILAIAN
DALAM PSP ANTARA GURU DIPERKERJAKAN (DPK)
DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA
DI KODYA PALANGKARAY

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|-------------|---|----------|---------|----------|-------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Merencanakan alat penilaian dalam PSP selalu sesuai dengan TPK | 28 | 93,33 % | 27 | 90 % |
| 2 | Merencanakan alat penilaian dalam PSP kadang-kadang sesuai dengan TPK | 2 | 6,67 % | 3 | 10 % |
| 3 | Merencanakan alat penilaian dalam PSP tidak pernah sesuai dengan PSP | - | - | - | - |
| J u m l a h | | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesioner guru.

Dari tabel diatas bahwa responden guru berstatus

diperkerjakan 28 responden (93,33 %) dan guru berstatus diperbantukan 27 responden (90 %) telah menyatakan bahwa dalam merencanakan pembuatan alat penilaian dalam PSP selalu sesuai dengan TPK, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena didukung oleh tingkat kemampuan guru yang baik dalam menentukan alat penilaian untuk memudahkan siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Sedangkan responden yang kadang-kadang dalam merencanakan pembuatan alat penilaian dalam PSP sesuai dengan TPK sangat sedikit sebagaimana pada tabel tadi 6,67 % guru diperkerjakan dan 10 % guru diperbantukan.

Selanjutnya mengenai ketepatan melaksanakan kegiatan belajar mengajar situasi selalu berkembang baik artinya interaksi guru dengan siswa berjalan dengan lancar adalah sebagai berikut :

TABEL XX
BERKEMBANG TIDAKNYA SITUASI INTERAKSI KEGIATAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU DENGAN SISWA
ANTARA GURU DIPERKERJAKAN DENGAN GURU
DIPERBANTUKAN PADA SMU SWASTA DI
KODYA PALANGKARAYA

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|----|--------------------------------------|----------|---------|----------|---------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Selalu berkembang dengan baik | 22 | 73,33 % | 20 | 66,66 % |
| 2 | Kadang-kadang berkembang dengan baik | 8 | 24,64 % | 10 | 33,34 % |
| 3 | Tidak pernah berkembang dengan baik | - | - | - | - |
| | J u m l a h | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesioner guru.

Dari tabel diatas bahwa dijelaskan guru berstatus diperkerjakan 22 responden (73,33 %) dan guru berstatus diperbantukan 20 responden (66,66 %) yang menyatakan interaksi kegiatan proses belajar mengajar selalu berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena tingginya tanggung jawab responden terhadap siswa sehingga kegiatan mengajar yang merupakan usaha guru dengan kegiatan belajar yang merupakan tugas siswa akan dapat dengan mudah mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan yang menyatakan interaksi kegiatan proses belajar mengajar kadang-kadang berkembang dengan baik dari guru

berstatus diperkerjakan adalah 8 responden (24,64 %) dan guru berstatus diperbantukan 10 responden (33,34 %) hal ini disebabkan karena kurangnya kepedulian dan tanggung jawab responden terhadap siswa, dan kurangnya pengalaman terutama pengalaman mengajar, dan kurang penguasaan materi yang disampaikan.

Kemudian untuk mengetahui ketepatan peran guru dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai dinamisor: pengelolaan kelas, mediator, fasilitator, dan evaluasi adalah sebagai berikut :

TABEL XXI
PERANAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
ANTARA GURU DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN
DIPERBANTUKAN (DPK) PADA SMU SWASTA
DI KODYA PALANGKARAYA

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|-------------|---|----------|---------|----------|-------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Dapat diterapkan semua peran guru dalam proses belajar mengajar | 19 | 63,33 % | 12 | 40 % |
| 2 | Dapat diterapkan 2-3 peran guru dalam proses belajar mengajar | 11 | 36,64 % | 18 | 60 |
| 3 | Rumusan bahan pelajaran tidak pernah sesuai dengan PSP | - | - | - | - |
| J u m l a h | | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesioner guru.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa responden yang

berstatus diperkerjakan 19 orang (63,33 %) dan yang diperbantukan 12 orang (40 %) menyatakan telah dapat menerapkan semua ciri peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai dinamisator, mediator, fasilitator dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan hasil dengan hasil wawancara dan observasi karena disebabkan tingginya kepedulian responden untuk melihat keberhasilan siswa, dan juga karena didukung oleh pengalaman mengajar yang cukup lama serta,berlatar belakang pendidikan kejuruan, kemudian ditambah lagi pengalaman dalam mengikuti bermacam-macam kegiatan yang mendukung profesinya sebagai guru, seperti mengikuti penataran bidang studi, kegiatan MGMP dan PKG. Sedangkan yang dapat menerangkan 2-3 dari ciri peran guru tersebut adalah guru berstatus diperkerjakan 11 responden (36,64 %) dan guru berstatus diperbantukan 18 responden (60 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, responden menyatakan disebabkan karena kegiatan proses belajar mengajar tersebut melihat keadaan dan waktunya, sebab untuk menerapkan semua ciri peran guru tersebut, dalam penyampaian materi akan sangat sedikit, mungkin yang diharapkan materi itu harus selesai diterapkan satu kali pertemuan akan menjadi dua/tiga kali pertemuan akan habis. Jadi kalau dipaksa untuk menerapkan semua ciri peran guru tersebut, materi pelajaran akan jauh tertinggal dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, maka responden

berpendapat jika materi sudah diberikan sesuai ketentuan dan waktu dan siswa dapat menerima juga memahami, akan tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui ketepatan guru dalam melaksanakan pengembangan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan TPK dalah sebagai berikut :

TABEL XXII
KETETAPAN GURU MELAKSANAKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DALAM MENGEKEMBANGKAN PENYAMPAIAN MATERI PELAJARAN
SESUAI DENGAN TPK YANG TERTUANG DALAM PSP
ANTARA GURU DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN
DIPERMANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA
DI KODYA PALANGKARAYA

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|-------------|--|----------|-------|----------|-------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Mengembangkan penyampaian materi pelajaran selalu sesuai dengan TPK | 30 | 100 % | 30 | 100 % |
| 2 | Mengembangkan penyampaian materi pelajaran kadang-kadang sesuai dengan TPK | - | - | - | - |
| 3 | Mengembangkan penyampaian materi pelajaran tidak pernah sesuai dengan TPK | - | - | - | - |
| J u m l a h | | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesioner guru.

Dari tabel diatas terlihat bahwa 30 responden (100 %) guru berstatus diperkerjakan dan 30

responden (100 %) guru berstatus diperbantukan menyatakan bahwa dalam mengembangkan penyampaian materi pelajaran selalu sesuai dengan TPK yang dibuat tertuang dalam PSP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi sebab tingkat kemampuan guru yang tinggi dan permanen dengan materi kemampuan sangat dikuasai dan juga berharap guru tersebut agar siswa tidak ketinggalan dengan siswa yang berada disekolah negeri, dan juga didukung oleh pengalaman guru mengajar baik disekolah ini dan sekolah lain itu pengalaman mengenai penataran yang merupakan untuk meningkatkan pengembangan potensi mereka, sehingga tujuan pengajaran yang telah ditetapkan pada GBPP dapat tercapai.

Selanjutnya untuk mengetahui ketepatan menerapkan metode pada waktu mengajar adalah sebagai berikut :

TABEL XXIII
 SESUAI TIDAKNYA MENERAPKAN METODE YANG DIGUNAKAN
 PADA WAKTU MENGAJAR ANTARA GURU DIPERKERJAKAN (DPK)
 DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA
 DI KODYA PALANGKARAYA

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|--------|---|----------|---------|----------|-------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Menerapkan metode yang digunakan selalu sesuai pada waktu mengajar | 29 | 96,67 % | 24 | 80 % |
| 2 | Menerapkan metode yang digunakan kadang-kadang sesuai pada waktu mengajar | 1 | 3,33 % | 6 | 20 |
| 3 | Menerapkan metode yang digunakan tidak pernah sesuai pada waktu mengajar | - | - | - | - |
| Jumlah | | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesfoner guru.

Dari tabel diatas, bahwa responden guru berstatus diperkerjakan 29 responden (96,67 %) dan responden guru berstatus diperbantukan 24 responden (80 %) yang menyatakan dalam menerapkan metode yang digunakan sesuai pada waktu mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi karena disebabkan tingginya kepedulian responden terhadap penerapan metode yang digunakan selalu sesuai. Responden berasumsi bahwa dengan menggunakan metode yang sesuai akan memudahkan mempercepat pemahaman murid, sehingga membuat siswa

tidak jenuh dalam belajar. Disamping itu karena pengalaman mengajar yang dimiliki responden sudah cukup lama, sehingga dari tahun-ketahun responden sudah mengetahui prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan 1 responden (3,33 %) guru berstatus diperkerjakan dan 6 responden (20 %) guru berstatus diperbantukan yang menyatakan bahwa dalam menerapkan metode yang digunakan kadang-kadang sesuai waktu mengajar, hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi karena melihat keadaan dan tidak memakan waktu yang banyak untuk pembelajaran, karena responden khawatir akan ketinggalan materi.

Selanjutnya jenis penilaian yang dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran khusus yang hendak diukur, dapat dilihat berikut ini :

TABEL XXIV
 JENIS PENILAIAN YANG DIKEMBANGKAN ANTARA GURU
 DIPERKERJAKAN (DPK) DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT)
 PADA SMU SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|--------|---|----------|---------|----------|---------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) | 28 | 93,33 % | 23 | 76,66 % |
| 2 | Kadang-kadang sesuai dengan TPK | 2 | 6,67 | 7 | 23,34 % |
| 3 | Tidak pernah sesuai dengan TPK | - | - | - | - |
| Jumlah | | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesioner guru.

Dari tabel diatas terlihat bahwa guru diperkerjakan 28 responden (93,33 %) dan diperbantukan 23 responden (76,66 %) yang menyatakan penilaian yang dikembangkan selalu sesuai dengan TPK, hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa karena didukung oleh tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan jenis penilaian untuk mengukur tujuan pembelan khusus tersebut, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sesuai jenis penilaian dengan TPK adalah guru berstatus diperkerjakan 2 responden (6,67 %) dan guru berstatus diperbantukan 7 responden (23,34 %), berdasarkan hasil observasi kurangnya kemampuan dalam mengembangkan jenis penilaian.

Adapun alat penilaian yang digunakan, berdasar tujuan pembelajaran khusus yang hendak diukur, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXV
KETEPATAN MENGEMBANGKAN ALAT PENILAIAN YANG SESUAI
DENGAN TPK ANTARA GURU DIPERKERJAKAN (DPK)
DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA
DI KODYA PALANGKARAYA

| No | ALTERNATIF JAWABAN | GURU DPK | | GURU DPT | |
|----|--|----------|---------|----------|---------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Mengembangkan alat penilaian selalu sesuai dengan TPK | 28 | 93,33 % | 16 | 53,33 % |
| 2 | Mengembangkan alat penilaian kadang-kadang sesuai dengan TPK | 2 | 6,67 % | 14 | 46,67 % |
| 3 | Mengembangkan alat penilaian tidak pernah sesuai dengan TPK | - | - | - | - |
| | J u m i a h | 30 | 100 % | 30 | 100 % |

Sumber data : Koesioner guru.

Dari tabel diatas terlihat bahwa guru berstatus diperkerjakan (DPK) 28 responden (93,33 %) dan guru diperbantukan (DPT) 16 responden (53,33 %) telah menyatakan bahwa dalam mengembangkan alat penilaian pasa PSP selalu sesuai dengan TPK, hal ini sesuai dengan hasil observasi karena didukung oleh tingkat kemampuan guru dan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran,

sehingga evaluasi yang direncanakan sebelumnya tercapai untuk mengukur tujuan pembelajaran khusus.

Sedangkan responden yang kadang-kadang dalam mengembangkan alat penilaian pada PSP sesuai dengan TPK sebagaimana pada tabel, guru diperkerjakan 2 responden (6,67 %) dan diperbantukan 14 responden (46,67 %), hal ini berdasarkan wawancara dan observasi disebabkan olehnya kurangnya pengalaman dan sebagian kecil menyatakan melihat keadaan sikon dan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian pada tabel-tabel diatas, menunjukkan bahwa efektifitas pengelolaan proses belajar mengajar terlihat dengan baik, akan tetapi untuk diperbandingannya lebih efektif pada guru diperkerjakan.

B. Perbedaan efektifitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak nara sumber yaitu kepala sekolah dan juga sampel penelitian, guru diperkerjakan dan diperbantukan, kumpulkan bahwa yang mendukung efektifitas pengelolaan proses belajar mengajar yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada dan dalam melaksanakan proses belajar mengajar program satuan pengajaran yang direncanakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan kepala sekolah, sehingga sampai diterima dan baru bisa digunakan dalam pengajaran, tugas mengajar sesuai dengan

dengan jadwal mengajar yang ditentukan disekolah. Dan guru-guru tersebut mempunyai absen hadir, seandainya tidak hadir guru tersebut, maka harus ada alasan, dan guru memberikan tugas kepada siswa, agar siswa dikelas tidak ribut, atau membuat kelas lain terganggu, jadi tugas sesuai dengan program yang ada.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan secara nyata efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru diperkerjakan dengan diperbantukan pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya secara lengkap akan dianalisa secara rinci.

Sebelum dilakukan analisa data tentang perbedaan efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru diperkerjakan dengan diperbantukan tersebut, maka sebelumnya disajikan data tentang skor efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru diperkerjakan dan diperbantukan sebagai pendukung analisa yang dimaksud. Adapun penyajian data tentang skor jawaban responden guru diperkerjakan dan diperbantukan pad SMU swasta di Kodya Palangkaraya secara rinci dapat diamati sebagai berikut :

TABEL XXVI
 SKOR JAWABAN RESPONDEN GURU BERSTATUS DIPERKERJAKAN
 (DPK) PADA SMU SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA
 TENTANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROSES
 BELAJAR MENGAJAR

| No | Efektivitas Pengelolaan PBM | | | | | | | | | | | | | Jlh Skor |
|----|-----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | |
| 01 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 36 |
| 02 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 03 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 04 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 05 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 06 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 38 |
| 07 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 08 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 09 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 37 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 37 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 37 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah skor terendah adalah 36 dan jumlah skor tertinggi adalah 39.

Kemudian keadaan skor jawaban guru diperbantukan (DPT) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVII
 SKOR JAWABAN RESPONDEN GURU BERSTATUS DIPERBANTUKAN
 (DPT) PADA SMU SWASTA DI KODYA PALANGKARAYA
 TENTANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROSES
 BELAJAR MENGAJAR

| No | Efektivitas Pengelolaan PBM | | | | | | | | | | | | | Jlh Skor |
|----|-----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | |
| 01 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 36 |
| 02 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 36 |
| 03 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 36 |
| 04 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 05 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 06 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 38 |
| 07 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 37 |
| 08 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 09 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 36 |
| 14 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 36 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 37 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 38 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 35 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 36 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 35 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 35 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 36 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 37 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 37 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 36 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 37 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 36 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah skor terendah adalah 35 dan jumlah skor tertinggi adalah 39.

Selanjutnya pengujian klas interval tentang efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru

diperkerjakan dengan diperbantukan pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya, nampak pada tabel berikut :

TABEL XXVIII
KELAS INTERVAL/KATEGORI EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PROSES
BELAJAR MENGAJAR ANTARA GURU DIPERKERJAKAN (DPK)
DENGAN DIPERBANTUKAN (DPT) PADA SMU SWASTA DI
KODYA PALANGKARAYA

| KLAS INTERVAL | GURU DPK | | GURU DPT | |
|------------------|----------|----------|----------|----------|
| | F | % | F | % |
| 35 - 36 / Kurang | 4 | 13,33 | 14 | 46,66 |
| 37 - 38 / Cukup | 17 | 56,67 | 12 | 40 |
| 39 - 40 / Baik | 9 | 30 | 4 | 13,34 |
| J U M L A H | 30 | 100,00 % | 30 | 100,00 % |

Dari tabel diatas bahwa skor 35 - 36 dikategorikan guru kurang efektif dalam pengelolaan proses belajar mengajar, terjadi pada guru diperkerjakan (DPK) sebanyak 4 orang atau 13,33 % dan guru diperbantukan (DPT) 14 responden atau 46,66 %. Kemudian skor 37 - 38 dikategorikan guru cukup aktif dalam pengelolaan proses belajar mengajar, ini dialami oleh 17 guru diperkerjakan (DPK) atau 56,67 % dan 12 prang guru diperkerjakan (DPT) atau 40 %, dan yang 39 - 40 dikategorikan efektivitas dalam pengelolaan proses belajar mengajar, dialami 9 orang guru diperkerjakan (DPK) atau 30 % dan 4 orang guru diperbantukan (DPT) atau 13,34 %.

Jika dilihat dari perolehan rata-rata mean

variabel bahwa efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar guru diperkerjakan (DPK) berada pada angka 37,8 dengan demikian bahwa guru diperkerjakan dalam efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar berada pada kategori cukup. Sedangkan guru diperbantukan (DPT) dalam hal efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar jika dilihat dari rata-rata mean variabel berada pada angka 36,8, karena pada kategori 36,8 tidak ada dalam kelas interval maka dicari angka yang mendekati yaitu 37. Jadi dengan demikian bahwa guru diperbantukan dalam efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar berada pada kategori cukup.

Jadi efektivitas antara guru diperkerjakan dengan diperbantukan sama-sama dikategorikan cukup namun hasil perhitungan t_0 atau t tabel menunjukkan perbedaan 2,865.

Kemudian untuk lebih jelasnya mengetahui perbedaan efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru berstatus diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) pada SMU swasta di Kota Palangkaraya, maka disajikan dalam bentuk tabel mencari mean, deviasi standar dan standar error dari masing-masing sampel yang diteliti, yaitu seperti pada tabel berikut ini :

TABEL XXIX
 Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standar Error
 Tentang Efektivitas Pengelolaan Proses Belajar
 Mengajar Guru Diperkerjakan (DPK)

| SKOR | F | X | x' | Fx' | Fx' ² |
|---------|-------|---------|----|--------|----------------------|
| 39 - 40 | 9 | | +1 | 9 | 9 |
| 37 - 38 | 17 | M' 37,5 | 0 | 0 | 0 |
| 35 - 36 | 4 | | -1 | -4 | 4 |
| | 30=Nx | - | - | 5=ΣFx' | 13=ΣFx' ² |

Sumber data : Diolah dari data tabel XXVI dan tabel XXVII

$$1). M_x = M' + i \frac{(\Sigma Fx')}{N} = 37,5 + 2 \frac{(5)}{30}$$

$$= 37,5 + 0,3 = 37,8$$

$$2). SD_x = i \sqrt{\frac{Fx'^2}{Nx} - \frac{(Fx')^2}{(Nx)^2}} = 2 \sqrt{\frac{13}{30} - \frac{(5)^2}{(30)^2}}$$

$$= 2 \sqrt{0,43 - 0,03} = 2 \sqrt{0,4}$$

$$= 2 \times 0,632 = 1,264$$

$$3). SE_{M_x} = \frac{SD_1}{N_1^{-1}} = \frac{1,264}{30 - 1} = \frac{1,264}{29} = \frac{1,264}{5,38}$$

$$= 0,234$$

TABEL XXX
 Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standar Error
 Tentang Efektivitas Pengelolaan Proses Belajar
 Mengajar Guru Diperbantukan (DPT)

| SKOR | F | X | x' | Fx' | Fx' ² |
|---------|-------------------|---------------------|----|---------|----------------------|
| 39 - 40 | 4 | | 2 | 8 | 16 |
| 37 - 38 | 12 | | 1 | 12 | 12 |
| 35 - 36 | 14 | M ₂ 37,5 | 0 | 0 | 0 |
| | 30=N _x | - | - | 20=ΣFx' | 28=ΣFx' ² |

Sumber data : Diolah dari data tabel XXVI dan tabel XXVII

$$1). M_y = M' + i \frac{(\Sigma Fy')}{N_y} = 35,5 + 2 \frac{(20)}{(30)}$$

$$= 35,5 + 1,3 = 36,8$$

$$2). SD_y = i \sqrt{\frac{Fy'^2}{N_y} - \frac{(Fy')^2}{(N_y)^2}} = 2 \sqrt{\frac{28}{30} - \frac{(20)^2}{(30)^2}}$$

$$= 2 \sqrt{0,93 - 0,44} = 2 \sqrt{0,49}$$

$$= 2 \times 0,7 = 1,4$$

$$3). SE_{M_y} = \frac{SD_y}{N_y - 1} = \frac{1,4}{30 - 1} = \frac{1,4}{29} = \frac{1,4}{5,38}$$

$$= 0,260$$

a. Mencari standar error perbedaan mean variabel X dan mean variabel Y dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(0,234)^2 + (0,260)^2}$$

$$= \sqrt{0,054756 + 0,0676} = \sqrt{0,122356}$$

$$= 0,349$$

b. Mencari "t" atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}} = \frac{37,8 - 36,8}{0,349} = \frac{1}{0,349} = 2,865$$

c. Langkah selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap t_0 , dengan bantuan derajat kebebasan (df) yakni $(N_x + N_y - 2) = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diketahui derajat kebebasan (df) sebesar 58, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai "t" baik tarap signifikansi 5 % maupun tarap signifikansi 1 %, hal ini karena tidak ada angka 58 dalam tabel konsultasi maka diambil angka terdekat yaitu df 60, jadi :

pada tarap signifikansi 5 % : $t_t = 2,00$

pada tarap signifikansi 1 % : $t_t = 2,65$

Karena t_0 diketahui sebesar 2,865 sedangkan pada t_t atau t tabel derajat kebebasan (df) 60 bawah tarap signifikansi 5 % = 2,00 dan 1 % = 2,65, maka berarti hasil penelitian lebih besar r dari pada t_t atau t tabel 5 % dan 1 %.

Dengan demikian berarti pada tarap derajat kebebasan (df) 60 dan tarap signifikansi 5 % maupun tarap signifikansi 1 %, maka hipotesa alternatif terbukti kebenarannya, atau dengan kata lain terdapat perbedaan efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru diperkerjakan dengan diperbantukan (DPT) pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya.

Berdasarkan informasi pada tabel XXIX dan tabel XXX diketahui bahwa :

Dari hasil jawaban responden dari guru diperkerjakan (DPK) berjumlah seluruhnya 37,8, sedangkan responden dari guru diperbantukan (DPT) berjumlah seluruhnya 36,8 berarti terdapat perbedaan skor antara 37,8 - 36,8.

Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) sebesar =

$$\frac{37,8 - 36,8}{0,349} = 2,865$$

Jadi pada hasil informasi tabel XXIX dan tabel XXX menunjukkan kebenaran pada guru diperkerjakan dan diperbantukan bahwa :

Pengelolaan proses belajar mengajar guru yang berstatus diperkerjakan (DPK) lebih efektif dari pada guru yang diperbantukan (DPT) pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya.

Jadi dapat disimpulkan nilai rata-rata efektivitas pengelolaan proses belajar mengajar antara guru diperkerjakan (DPK) lebih efektif dibandingkan guru diperbantukan (DPT) akan tetapi perbedaannya kecil sekali yaitu : 2,865.

BAB V P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisa data yang dilakukan, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan efektifitas pengelolaan proses belajar mengajar antar guru diperkerjakan (DPK) dengan diperbantukan (DPT) pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya.
2. Guru diperkerjakan dalam efektivitas pengelolaan proses belajar mengajarnya lebih baik dibanding dengan guru diperbantukan pada SMU swasta di Kodya Palangkaraya, dengan perbandingan nilai rata-rata mean variabel 37,8 - 36,8. Kemudian setelah dimasukan kedalam nilai t tabel maka terdapat kedua perbedaan variabel yaitu : 2,865 selanjutnya dikonsultasikan kepada df (derajat kebebasan) 5 % adalah 2,00 dan 1 % adalah 2,65, maka hasilnya lebih besar dari pada t tabel 5 % dan 1 % dengan demikian terbukti kebenaran hipotesa, walaupun perbandingnya sangat kecil sekali.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka

disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar para guru selalu berusaha meningkatkan cara mengajar, diantaranya ialah dengan cara melaksanakan proses belajar mengajar di kelas secara efektif.
2. Kepada para guru hendaknya terus meningkatkan pengelolaan proses belajar mengajar, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, maupun pelaksanaan yang diakhiri dengan penilaian, sehingga dari hasil penilaian tersebut akan dapat dimanfaatkan dalam rangka memperbaiki pengelolaan pengajaran lebih lanjut dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa di SMU Swasta di Kodya Palangkaraya.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya terus memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru untuk pembuatan PSP yang tepat, dalam rangka mendorong para guru meningkatkan pengelolaan proses belajar mengajar, sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di SMU Swasta di Kodya Palangkaraya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, H., Drs., (1992), Guru dalam Proses Belajar Mengajar, IKIP, Bandung.
- Arikunto Suharsimi, DR., (1982), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta.
- , (1986), Pengelolaan Kelas dan Siswa, Jakarta, Rajawali Pres.
- Azhar, Muhammad, Lalu, Drs., (1993), Proses Belajar Mengajar pola CBSA, Surabaya-Indonesia, Usaha Nasional.
- Departemen Agama RI, (1986), Proses Berajar Mengajar, Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.
- , (1984), Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, Departemen Agama RI.
- Depdikbud, (1994), Kurikulum Sekolah Menengah Umum (SMU), Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Eksiklopedi Indonesia Edisi Khusus, (1989)
- Faisal Sanafiah, (1989), Penelitian Sederhana, Yayasan Asih Asah Asuh, Malang.
- GBHN RI, (1993-1998), Semarang, Beringin Jaya.
- Gunawan, H., Ary, Drs., (1995), Kebijaksanaan-Kebijakan-sanaan Pendidikan, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Idris, Jahara, H., dan H. Lisna Jamal, (1992), Pengantar Pendidikan I, Jakarta, PT. Gramedia Widia Sarana.
- Nasution, S., Prof., Dr., MA., (1992), Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Balai Aksara.
- , (1991), Penelitian Ilmiah, Bandung, Jemars.
- Usman Uzer, Moh., (1995), Menjadi Guru Profesional, Bandung, Pn PT. Remaja Rosda Karya.
- UUD,45-P4- (1993), GBHN, Tap MPR No II/MPR/1993, MP-7

- Pophan James W. & Evi L. Baker., (1974), Bagaimana Mengajar secara Sistematis, Yogyakarta, Kanisius.
- Rustiyah. NK., Drs., (1989), Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, Jakarta, Rineke Akera.
- Rohani. Ahmad, Drs., dan H. Abu, Ahmadi., (1991), Penelolaan Pengajaran, Jakarta, Rineka Cipta.
- Salam, Syaamsir, H., Drs., MS., Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.
- Sudijono Annas, Drs., (1972), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sudjana Nana, DR., (1972), Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- Sardiman, AH., Drs., (1986), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali.
- Suryabrata Sumadi, BA., Drs., MA., Ed. S., Ph.d., (1992), Metodologi Penelitian, Jakarta, Rajawali.
- Tadjah, MA., Drs., (1991), Perbandingan Pendidikan, Surabaya, Karya Adi Tama.